

**SKRIPSI****DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP TINGKAT  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM DI DESA  
TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I**

**Oleh :**

**Kusmiyati**

**NIM: 11190060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**



UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Filiri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formalis E.4

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI SI EKONOMI ISLAM

Nama : Kusmiyati  
Nim/Jurusan : 11190060/ Ekonomi Islam  
Judul Tugas Akhir : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 29 Agustus 2017

PANTIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal	30/2018 07	Pembimbing Utama	: RA Ritawati, SE., M.HI, M.Si t.t:
Tanggal	30/2018 07	Pembimbing Kedua	: Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh t.t:
Tanggal	30/2018 07	Penguji Utama	: Mufti Fiandi, M.Ag t.t:
Tanggal	30/2018 07	Penguji Kedua	: Juwita Anggraini, M.HI t.t:
Tanggal	01/2018 08	Ketua	: Titin Hartini, SE., M.Si t.t:
Tanggal	01/2018 08	Sekretaris	: Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev t.t:



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

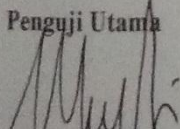
Nama : Kusmiyati  
Nim/Jurusan : 11190060/ Ekonomi Islam  
Judul Tugas Akhir : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

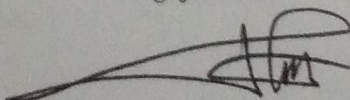
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Juli 2018

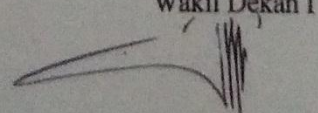
Penguji Utama

  
Mufti Fiaudik, M.Ag  
NIP.197605252007101005

Penguji Kedua

  
Juwita Anggraini, M.H.I  
NIP.198405192011012006

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag  
NIP. 197509 28 200 604 2 001



Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3.5 Palembang

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MENURUT EKONOMI ISLAM DI DESA TIRTOSARI  
KECAMATAN BANYUASIN I**

**Ditulis oleh : Kusmiyati**

**NIM : 11190060**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (SE)**

**Palembang, Agustus 2018**

**Dekan,**



**Dr. Qadariyah Berkah, M.H.I**  
**NIP. 197011261997032002**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusmiyati  
Nim : 11190060  
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Kusmiyati  
Nim: 11190060

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP TINGKAT  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM DI  
DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I PERIODE DESEMBER  
2013 - SEPTEMBER 2016

Yang ditulis oleh:


Nama : Kusmiyati  
Nim : 11190060  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk mengikuti ujian Komprehensif.

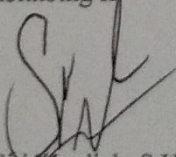
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I,

  
RA Kusmiyati, SE., M.HI  
NIP.197206172007102000

Pembimbing II

  
Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh  
NIP.140601101302

## ABSTRAK

Turunnya harga karet yang sekarang mencapai Rp.6.000 per Kg semakin meresahkan masyarakat di desa Tirtosari karena kebanyakan warga masyarakat di desa Tirtosari berpenghasilan dan bekerja sebagai buruh dan petani karet. Dengan harga karet Rp.8.000/kg saja warga desa Tirtosari masih banyak yang belum bisa memenuhi kebutuhan bahan pokok setiap harinya apalagi dengan harga karet yang turun hingga Rp.6.000/kg nya. Kenaikan harga bahan pokok Contohnya saja beras yang harganya mencapai Rp. 10.640/kg, minyak goreng mencapai Rp.11.780/kg, dan daging ayam mencapai Rp. 31.650/kg apakah bisa mencukupi dengan harga karet yang hanya Rp.6.000/kg nya untuk membeli kebutuhan pokok seperti diatas.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dampak dari naiknya harga bahan pokok terhadap kehidupan atau kesejahteraan masyarakat di desa tirtosari yang berpenghasil rata-rata masih rendah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan, menjabarkan dan menggambarkan yang ada kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah *pertama*, sumber primer yaitu data yang berasal dari subyek aslinya yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat desa Tirtosari. *Kedua*, sumber sekunder adalah data yang berasal dari beberapa dokumen yang terkait dengan masalah yang terkait.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang dihadirkan adalah kurang baik karena kesejahteraan belum dirasakan oleh semua masyarakat desa Tirtosari. Ada ketimpangan yang sangat jauh dimana masyarakat desa Tirtosari masih banyak yang berpenghasilan rendah karena kebanyakan mereka bekerja sebagai petani dan buruh tani serta kurangnya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan yang ada di desa Tirtosari, sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat berbeda-beda dengan ragam profesi dan pekerjaan yang mereka kerjakan. Sedangkan harga kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang harganya melambung tinggi tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat desa tirtosari.

**Kata kunci: Kenaikan Harga Bahan Pokok, Kesejahteraan, Ekonomi Islam.**

## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Huruf Konsonan

أ	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ś	ص	=	Ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. *Ta` Marbûthah*

1. Ta` marbûthah sukun ditulis ḥ contoh *بِعِبَادَةٍ* ditulis *bi`ibâdab.*
2. Ta` marbûthah sambung ditulis ṭ contoh *بِعِبَادَةِ رَبِّهِ* ditulis *bi`ibâdat rabbih.*

### C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal
  - a. Fathah (---) = a
  - b. Kasrah (---) = i
  - c. Dhammah (---) = u
2. Vokal Rangkap
  - a. (اي) = ay
  - b. (ي--) = îy
  - c. (او) = aw
  - d. (و--) = ûw
3. Vokal Panjang
  - a. (ل--) = â
  - b. (ي---) = î
  - c. (و---) = û

### D. Kata Sandang

Penulisan *al qamarîyyah* dan *al syamsîyyah* menggunakan *al-*:



1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-hamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: “النمل “ ditulis *al-naml*

### E. Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
h.	=	halaman
swt.	=	<i>subhânahu wa ta‘âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh ‘alaib wa sallam</i>
QS.	=	al-Qur`ân Surat
HR.	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* serta puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, dzat yang memiliki jiwa setiap hamba-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang berupa nikmat Iman, Islam dan segala kemudahan, kelancaran serta kesehatan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang yaitu Islam. Atas izin Allah SWT lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM DI DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I**. Sebagai upaya untuk melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan dan penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis juga menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariah Barkah., M.H.I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Ibu RA. Ritawati, SE., M.H.I., selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.
6. Ibu Hj. Siti Mardiah, S.Hi.,M.Sh., selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang dengan sabar memberikan petunjuk, bimbingan serta ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepada Ayahanda Jamaludin dan Ibunda Multijayanti yang aku cintai yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, menjaga, melindungi, serta memberikan yang terbaik. Memberikan dukungan, baik moril maupun material, serta do'a mereka yang selalu menyertai.
9. Kepada suamiku yang aku sayangi Muhamad Soleh yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta semangat.
10. Kepada anakku yang paling aku sayangi dan aku cintai Faiz Andika Pratama yang menjadi penyemangat hidupku.
11. Teman-temanku lely astuti, khumaidiah, lisa erienti, fauziah

serta memberikan yang terbaik. Memberikan dukungan, baik moril maupun material, serta do'a mereka yang selalu menyertai.

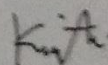
9. Kepada suamiku yang aku sayangi Muhamad Soleh yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta semangat.
10. Kepada anakku yang paling aku sayangi dan aku cintai Faiz Andika Pratama yang menjadi penyemangat hidupku.
11. Teman-temanku lely astuti, khumaidiah, lisa erienti, fauziah
12. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Islam 2 Angkatan 2011.
13. Almamater yang kubanggakan.

Akhir kata hanya kepada Allah penulis panjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi bagi siapapun yang membacanya, atau mungkin dapat menjadi sebuah inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Amin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Palembang, 2017

Penulis



Kusmiyati  
11190060

## MOTTO

*“Setetes air Keringat Orang Tua Ku Seribu Langkah Aku Akan Maju”*

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

- 1. Kedua Orang tuaku (Jamaludin dan Multijayanti).*
- 2. Suamiku Muhamad Soleh*
- 3. Anakku Faiz Andika Pratama*
- 4. Sahabat-sahabatku Khumaidiah, Lely Astuti, Fauziah, Lisa Erienti*
- 5. Para Dosen, Terutama Dosen Pembimbing dan Penguji*
- 6. Teman-teman seperjuangan khususnya EKI 2 angkatan 2011.*
- 7. Almamater yang kubanggakan.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvx</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah pustaka.....	11
E. Kerangka teori.....	16
F. Metode penelitian .....	18
G. Sistematika penulisan .....	22

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Harga .....	25
B. Pengertian penetapan harga dalam ekonomi islam .....	27
C. Metode penetapan harga .....	38
D. Pengertian kesejahteraan.....	40
E. Pengertian kesejahteraan dalam ekonomi islam.....	42
F. Indikator kesejahteraan menurut ekonomi islam .....	47

### **BAB III. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

A. Setting tempat penelitian .....	50
B. Sejarah desa Tirtosari .....	50
C. Keadaan geografis .....	52
D. Demografi .....	52
1. Kepadatan penduduk dan persebaran penduduk .....	52

2. Struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin .....	53
3. Keadaan sumber daya manusia .....	54
E. Struktur pemerintahan desa.....	55
F. Fisi dan misi .....	55

#### **BAB IV. PEMBAHASAN**

A. Dampak kenaikan harga bahan pokok.....	58
B. Dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi islam .....	63

#### **BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
-------------------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 perkembangan harga bahan pokok .....	6
Tabel 3.1 jumlah kepadatan dan persebaran penduduk .....	53
Tabel 3.2 struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2015 .....	53
Tabel 3.3 struktur pemerintahan Desa Tirtosari .....	55
Tabel 4.1 tingkat pendapatan.....	61



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.2 grafik berdasarkan pendapatan .....	61
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Perekonomian merupakan salah satu saka guru kehidupan negara. Perekonomian negara yang kokoh akan mampu menjamin kesejahteraan dan kemampuan rakyat. Salah satu penunjang perekonomian negara adalah kesehatan pasar. Baik pasar barang jasa, pasar uang, maupun pasar tenaga kerja. Kesehatan pasar sangat tergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang, yakni tingkat harga yang di hasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Apabila kondisi ini dalam keadaan wajar dan normal tanpa ada pelanggaran maka harga akan stabil, namun apabila terjadi persaingan yang tidak sehat maka keseimbangan harga akan terganggu dan yang pada akhirnya mengganggu hak rakyat secara umum.

Dalam perekonomian Islam, pasar memiliki kedudukan yang penting Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang adil yang terbentuk dipasar. Karena dalam Islam sendiri, nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Pasar adalah suatu institusi yang

pada umumnya berwujud secara fisik yang mempertemukan penjual dan pembeli oleh suatu komoditi (barang dan jasa).<sup>1</sup>

Sedangkan Pasar merupakan jantung perekonomian bangsa, maju mundurnya perekonomian sangat bergantung kepada kondisi pasar. Pentingnya pasar sebagai wadah aktifitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Dengan fungsi diatas, pasar jadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Karena peran pasar penting dan juga rentan dengan hal-hal yang dzalim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat, yang antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Transaksi pasar bekerja berdasarkan mekanisme harga. Ajaran Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli. Karena, jika mekanisme pasar terganggu, maka harga yang adil tidak akan tercapai. Demikian pula dengann harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna. Jika harga tidak adil, maka para pelaku pasar akan enggan untuk bertransaksi atau malah terpaksa tetap bertransaksi dengan mengalami kerugian. Oleh karena itu islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transaksi. Kegiatan penjualan seperti halnya kegiatan

---

<sup>1</sup> Sugiarto, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 23

pembelian yaitu terdiri dari penciptaan permintaan (*demand*). Menentukan si pembeli negosiasi harga dan syarat-syarat pembayaran sehingga timbul penawaran (*supply*).<sup>2</sup>

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya.

Secara umum bila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya. Akibatnya jumlah komoditi yang dibelinya hanya sedikit. Kalau harga komoditi tersebut diturunkan, lebih banyak orang yang mau dan mampu membelinya sehingga jumlah komoditi yang dibeli semakin banyak.<sup>3</sup>

Kurangnya bahan dasar dari kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia menjadikan harga barang-barang pokok di Indonesia menjadi mahal sehingga masyarakat di Indonesia sulit untuk memproduksinya. Akibatnya konsumen juga ikut merasakan dampaknya.

Selain terbatasnya bahan baku, produksi impor yang lebih mendominasi pasar juga membuat harga barang-barang pokok semakin tinggi. Sehingga banyak produsen bahan-bahan pokok gulung tikar.

Adapun jenis-jenis bahan pokok yaitu : beras merupakan bahan makan ini sudah pasti masuk dalam kategori sembako, sekaligus menjadi bahan pokok urutan pertama. Alasannya juga pasti diketahui. Ya karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kemudian jagung dan mie sebenarnya

---

<sup>2</sup> Amsel Bakhtiar, *Perekonomian Indonesia*, (Surabaya: Permata Utama, 2006), hlm. 37

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 28

memiliki kandungan yang sama dengan beras. Sama-sama mengandung karbohidrat produk mie instan bisa jadi paling akrab dikalangan masyarakat Indonesia sebagai pengganti nasi. Dengan harga yang terjangkau, mie sudah bisa diandalkan untuk membuat perut terisi. Selanjutnya sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan bahan penting yang wajar jika dikategorikan sebagai salah satu dari sembako. Kandungan gizi dan nutrisi yang secara alami dimiliki oleh sayuran dan buah-buahan, sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam proses metabolismenya. Pemenuhan serat zat penting lainnya bisa didapatkan salah satunya dengan mengonsumsi sayuran. Selain itu, harga sayuran dan buah cenderung murah dan terjangkau. Makanan ini juga tergolong 4 sehat 5 sempurna. Kemudian daging (sapi dan ayam) Bahan makanan yang satu ini adalah salah satu pemenuhan kebutuhan protein bagi tubuh. Harga dari salah satu sembako ini memang cenderung mahal. Untuk itu alternatif pun disediakan. Pilihan telur atau tempe dan tahu bisa menggantikan daging ini. Yang selanjutnya telur Bahan makanan ini tergolong dalam sembako, kandungan proteinnya sangat banyak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang ada didalam tubuh. Kemudian susu Minuman yang diproduksi sapi ini juga merupakan bahan-bahan yang tergolong dalam sembako. Kandungan kalsium yang banyak dalam susu dapat memenuhi kebutuhan tubuh. Selain itu, susu berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dengan mengonsumsi susu, anak-anak Indonesia diharapkan memiliki kecerdasan untuk bekal bersaing dengan lingkungan yang luas. Yang berikutnya gula pasir Bahan makanan yang satu ini juga termasuk dalam sembako. Wajar, mengingat gula pasir menjadi satu-satunya asupan manis dalam tubuh. Gula juga mengandung cukup banyak energi yang bisa menyuplai cadangan energi untuk tubuh. Kemudian garam yang Mengandung Yodium / Iodium Bahan makanan ini tergolong penting dan mendasar olahan masakan dari bahan- bahan sembako tentu akan aneh jika tidak menggunakan garam sebagai

bumbunya. Dan yang terakhir adalah minyak tanah atau gas elpiji dan minyak goreng.<sup>4</sup>

Kebutuhan barang-barang pokok di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis, dikarenakan harga barang-barang pokok yang melonjat naik. Sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Ini merupakan hal yang harus diatasi dan dicari jalan keluarnya. Apabila bahan-bahan dasar seperti kedelai, sagu, minyak tanah, minyak goreng dan lain-lain akan habis suatu saat nanti, itu akan berakibat buruk pada anak cucu kita. Mereka akan kesulitan untuk bercocok tanam dan meningkatkan produksi pasar tradisional karena akan terus-menerus bergantung pada produk impor, dan tidak mau memanfaatkan sumber daya yang ada dalam negeri, dan itu akan menimbulkan rasa malas untuk bekerja keras.

Kenaikan ini juga berakibat pada kesejahteraan rumah tangga yang sebelumnya dapat memenuhi hampir semua kebutuhannya, tapi setelah langkanya bahan-bahan pokok mereka mulai membatasinya. Dan itu sangat mengganggu ketentraman rumah tangganya. Seharusnya masyarakat dapat mengesampingkan kebutuhan sekunder dan tersier dan harus lebih mengutamakan kebutuhan primer yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Sementara dalam teori ilmu ekonomi, harga merupakan salah satu faktor utama, meskipun bukan faktor satu-satunya yang mempengaruhi pilihan pembeli. Harga menjadi faktor utama pilihan pembeli semakin terlihat di antara kelompok-kelompok miskin. Namun, harga bukan menjadi

---

<sup>4</sup> Abdul Latif, “Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional”, (jurnal Al-Buhuts Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X)

faktor utama pilihan pembeli bagi masyarakat yang mampu/kaya. Namun, teori ini hanya berlaku bagi produk-produk di luar kebutuhan bahan pokok. Untuk kebutuhan bahan pokok yang termasuk kebutuhan primer, akan memiliki dampak garis lurus dengan turunnya pembelian pada kebutuhan sekunder dan pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah fluktuasi harga selama bulan September 2017 dari tanggal 1-30

**Tabel 1.1**

**Perkembangan harga bahan pokok**

			Periode: 2017 September Tampilkan Data																		
No	Komoditas	Unit	Periode: September 2017																		
			4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	22	25	26	27	28	29
1	Minyak Goreng Curah	Rp/kg	11,486	11,417	11,423	11,418	11,433	11,446	11,455	11,442	11,457	11,428	11,387	11,412	11,412	11,391	11,428	11,423	11,434	11,455	11,451
3	Daging Ayam Broiler	Rp/kg	31,802	31,610	31,536	31,298	31,105	30,760	30,659	30,505	30,497	30,299	30,938	30,653	30,653	30,504	30,523	30,486	30,438	30,464	30,373
8	Beras Medium	Rp/kg	10,596	10,610	10,613	10,614	10,617	10,595	10,590	10,567	10,621	10,665	10,664	10,659	10,659	10,652	10,663	10,673	10,656	10,670	10,697

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan ( Ditjen PDN )

Dari tabel diatas terlihat fluktuasi kenaikan harga dari tanggal 1-30 september 2017 yang pertama dari harga beras medium mengalami fluktuasi kenaikan harga tertinggi pada tanggal 29 September sebesar Rp.10,697, kedua adalah minyak goreng curah terdapat fluktuasi kenaikan harga yang sangat tinggi pada tanggal 4 September sebesar Rp.11,486, dan yang ketiga ayam boiler terdapat fluktuasi kenaikan harga yang sangat tinggi pada tanggal 4 september sebesar Rp.31,802.

Imbas kenaikan harga kebutuhan bahan pokok seolah menjadikan masyarakat untuk lebih pintar mengelola keuangan, mengurangi atau bahkan tidak membeli sama sekali kebutuhan-kebutuhan yang dianggap tidak penting. Masyarakat oleh berbagai nasihat yang menyikapi krisis harga ini dituntut untuk berhemat, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun menjadikan kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pangan pokok seperti karbohidrat, akan tetapi juga pemenuhan komponen pangan lain seperti protein. Pemenuhan kebutuhan protein masyarakat dapat dipenuhi dengan meningkatkan konsumsi protein nabati maupun protein hewani. Protein hewani tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari konsumsi unggas yang termasuk dalam sub sektor peternakan. Perunggasan merupakan komoditas yang secara riil dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional dan sebagai penyedia protein hewani untuk menunjang kecerdasan bangsa.

Bahan pokok yang paling utama adalah beras merupakan komoditas pangan yang penting bagi semua lapisan masyarakat Indonesia. Selain sebagai makanan pokok, beras juga sangat berperan dalam perekonomian Indonesia. Ini terlihat dari tingginya prevalensi rumah tangga pedesaan yang menanam padi sebagai komoditas utama dalam siklus usahanya. Usaha tani ini mampu menyerap tenaga kerja pedesaan dalam jumlah signifikan, dan mampu mendorong terciptanya lapangan kerja turunan disektor perdagangan dan industri pengolahan disekitar.



Sebagai komoditi penting dan sangat dibutuhkan masyarakat luas, keberadaan beras sangat vital sebagai salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, sebagai komoditi yang fluktuatif, naik turunnya harga tersebut berpengaruh pada keseimbangan sistem perekonomian. Ketika harga kebutuhan pokok naik, maka komoditi lain biasanya naik yang menyebabkan tidak stabilnya roda perekonomian.

Kenaikan harga beras sangat mengancam kesejahteraan rakyat, terutama masyarakat menengah kebawah. Himpitan ekonomi ditambah biaya hidup yang semakin mahal, berakibat pada bertambahnya beban hidup rakyat kecil sekarang ini. Yang tak kalah sama pentingnya adalah bahan pokok minyak goreng. Minyak goreng adalah salah satu komoditas dari sembilan bahan pokok yang peranannya cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Perannya yang cukup penting dalam perekonomian ditunjukkan dengan beberapa kejadian adanya kelangkaan minyak goreng yang kemudian menimbulkan dampak ekonomi dan politik yang cukup berarti bagi perekonomian Nasional. Berdasarkan hal tersebut maka minyak goreng dapat dikategorikan sebagai komoditas strategis. Minyak goreng juga bersifat multiguna, karena dapat dikonsumsi langsung ataupun menjadi bahan baku bagi industri, seperti industri makanan ringan, mie instan dan industri lainnya.

Salah satu produk perunggasan yang dihasilkan adalah ayam boiler/ras pedaging. Ayam boiler merupakan produk perunggasan yang dominan dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Daging ayam boiler banyak dipilih karena

harganya yang lebih rendah dibandingkan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi.

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen. Daging ayam broiler mudah didapatkan baik di pasar modern maupun tradisional. Produksi daging ayam broiler lebih besar dilakukan oleh rumah potong ayam modern dan tradisional. Proses penanganan di RPA merupakan kunci yang menentukan kelayakan daging untuk dikonsumsi. Perusahaan rumah potong ayam (RPA) atau tempat pendistribusian umumnya sudah memiliki sarana penyimpanan yang memadai, namun tidak dapat dihindari adanya kontaminasi dan kerusakan selama prosesing dan distribusi.

Permintaan akan ayam per kg dilihat dari harga yang diberikan oleh pedagang, pada hari-hari biasa harga ayam bisa stabil, naik atau bisa juga turun. Kenaikan harga ayam per kg tergantung dari pemasok ayam, bisa jadi sedikit ayam yang tersedia. Saat bulan puasa dan menjelang lebaran itu akan memicu konsumen mengkonsumsi ayam sepuasnya dari biasanya karena harganya mahal. Begitupun sebaliknya, harga ayam akan menurun jika stok akan ayam melimpah.

Dengan terpenuhi segala kebutuhan hidup baik yang rohani maupun jasmani untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya,

kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Pendapatan penduduk desa Tirtosari yang rata-rata menjadi petani karet dengan harga karet yang semakin menurun hanya Rp. 8000/kg dipastikan tidak dapat membeli beras yang harganya mencapai Rp. 10,640, apalagi untuk membeli daging ayam yang harganya mencapai Rp. 31,650. Kemungkinan penduduk desa Tirtosari hanya bisa makan dengan tahu dan tempe saja.

Bahwa naiknya harga bahan pokok ternyata sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena dengan naiknya harga bahan pokok sedangkan pendapatan tetap itu sangat mempengaruhi kesejahteraan, karena bahan pokok merupakan makanan yang masyarakat konsumsi setiap harinya.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I.

### **C. Batasan masalah**

1. Harga bahan pokok yang diujikan atau yang diambil adalah 3 bahan pokok dari 21 bahan pokok yang dikonsumsi masyarakat desa Tirtosari yaitu minyak goreng curah, ayam boiler, beras medium.
2. Tempat penelitian yang difokuskan adalah desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Bagi Penulis**

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam.

##### **b. Bagi Lembaga Akademisi Prodi Ekonomi Islam**

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi ekonomi Islam. Serta untuk menambah pengetahuan

mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I, sehingga dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya.

### **c. Bagi Masyarakat Umum Atau Luas**

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di desa Tirtosari khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok apakah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian Taufik Sanjali Damanik <sup>5</sup> dengan judul “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu” dalam penelitiannya Dapat disimpulkan bahwa Kenaikan harga bahan baku kedelai 35,84 persen berdampak pada harga faktor input, penurunan volume produksi, biaya industri, harga tahu, perubahan ukuran tahu, penerimaan pengrajin, dan keuntungan pengrajin tahu. Kenaikan harga kedelai yang signifikan membuat pengrajin tahu melakukan pengurangan frekuensi produksi. Hal ini dikarenakan dalam penyediaan bahan baku kedelai rata-rata pengrajin tahu di Batu Kota memiliki hubungan informal dengan Agen Ko Asong, sehingga pengrajin tahu dapat memesan sesuai kebutuhan mereka kemudian membayarnya apabila pengrajin memesan kembali.

---

<sup>5</sup> Taufik Sanjali Damanik, “*Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu Di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado*”, Skripsi (Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Agrobisnis, Universitas Sam Ratulangi, 2014), Tidak Diterbitkan.

Anggun Wahyuningsih<sup>6</sup> membahas tentang “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Kerupuk”. Dalam skripsinya dapat disimpulkan bahwa Kenaikan harga minyak goreng menyebabkan penurunan penggunaan seluruh input produksi pada usaha penggorengan kerupuk meskipun penurunan yang terjadi tidak nyata atau signifikan. Terdapat peningkatan pada biaya produksi total meskipun tidak signifikan dan penurunan pada volume produksi, penerimaan dan keuntungan usaha, tetapi hanya keuntungan yang penurunannya signifikan atau nyata. Hanya tiga variabel faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap volume produksi, yaitu variabel kerupuk mentah, minyak goreng dan minyak tanah. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap volume produksi.

Arief Fadillah<sup>7</sup> membahas tentang “Dampak Peningkatan Harga Beras Terhadap Pola Pengeluaran Pangan Pada Beberapa Strata Pendapatan” Dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga beras menyebabkan besarnya proporsi pengeluaran pangan untuk beras dengan semakin rendahnya strata pendapatan. peningkatan harga beras menyebabkan proporsi pengeluaran pangan untuk beras lebih besar pada daerah pedesaan dari pada daerah perkotaan. Peningkatan harga beras tidak memberi perubahan terhadap jumlah beras yang dikonsumsi, tetapi memberi perubahan terhadap kualitas beras yang dikonsumsi.

---

<sup>6</sup> Anggun Wahyuningsih, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Kerupuk Di Kota Bekasi”, Skripsi (Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008), tidak diterbitkan.

<sup>7</sup> Arief Fadillah, “Dampak Peningkatan Harga Beras Terhadap Pola Pengeluaran Pangan Pada Beberapa Strata Pendapatan (Studi Kasus: Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Kodya Medan)”, skripsi (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2007), Tidak Diterbitkan.

Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin<sup>8</sup> membahas tentang “Strategi Dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan Kenaikan harga kedelai ternyata berdampak pada kesulitan para pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya jika tidak kreatif. Namun pendapatan mereka tetap saja berkurang. Komitmen untuk bersinergi antara pemerintah, pelaku bisnis, petani dan peneliti atau akademisi merupakan bagian faktor dalam menentukan kesuksesan harga kedelai yang stabil.

Labora Pasaribu<sup>9</sup> membahas tentang “Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Penangkapan Ikan Dengan Pukat Cincin” dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan lama nelayan melaut/trip dan frekuensi melaut/bulan yang dilakukan nelayan sebelum dan sesudah kenaikan harga bbm (solar). Terdapat perbedaan hasil tangkapan/bulan yang nyata yang diperoleh nelayan sebelum dan sesudah kenaikan harga bbm (solar). Ada juga masalah yang dihadapi nelayan akibat dampak kenaikan harga bbm (solar) yaitu kekurangan modal karena peningkatan biaya operasional penangkapan per trip, hasil tangkapan kurang laku karena faktor harga dan tindakan kriminal orang tak dikenal.

Penelitian Abdul Latif<sup>10</sup> membahas tentang “Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok” dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM benar-benar sangat

---

<sup>8</sup> Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, “*Strategi Dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe Di Sukoharjo, Jawa Tengah*”, Jurnal (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), tidak diterbitkan.

<sup>9</sup> Labora Pasaribu, “*Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Penangkapan Ikan Dengan Pukat Cincin (Studi Kasus Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)*”, Skripsi (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2008), Tidak Diterbitkan.

<sup>10</sup> Abdul Latif, “*Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional*”, (jurnal Al-Buhuts Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X)

berdampak terhadap harga sembako, tetapi tidak terlalu berdampak pada suplai sembako dipasar. Selain merugikan pedagang dan konsumen (terutama konsumen menengah ke bawah), juga berdampak pada jumlah penjualan dan omzet penghasilan. Kenaikan ini drastis sekali sehingga sangat merugikan konsumen. Dapat diperkirakan kenaikan harga barang-barang pokok mencapai 30% pertahunnya. Bahkan mungkin bisa melewati lebih dari perkiraan. Padahal, sembako adalah kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi setiap hari. “Kalau Bahan Bakar Minyak (BBM) sudah naik, pasti beras naik, minyak goreng naik, gula naik, dan barang-barang lainnya juga naik.”

Rina Oktaviani Dan Sahara<sup>11</sup> membahas tentang “Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Ekonomi Makro, Keragaan Ekonomi Sektoral, Dan Jumlah Rumah Tangga Di Indonesia” Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM sebelum dan sesudah kompensasi menyebabkan daya beli masyarakat juga menurun pada setiap kelompok rumah tangga karena peningkatan pendapatan nominal jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat inflasi. Hal ini diperparah dengan menurunnya tingkat upah pada pekerja yang tidak mempunyai keterampilan (*unskilled*). Untuk mempertahankan tingkat utilitas yang sama, jumlah rumah tangga di hampir seluruh kelompok pendapatan jumlahnya akan menurun. Hal ini dapat menjadikan indikasi semakin tingginya tingkat kemiskinan.

---

<sup>11</sup> Rina Oktaviani Dan Sahara, “*Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Ekonomi Makro, Keragaan Ekonomi Sektoral, Dan Jumlah Rumah Tangga Di Indonesia*”, Jurnal (Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor), tidak diterbitkan.



Eko Sugiharto<sup>12</sup> membahas tentang “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik” penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan indikator BPS tahun 2005 diketahui bahwa nelayan di Desa Benua Baru Ilir yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (15%) dengan jumlah skor 20. Nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 17 responden (85%) dengan jumlah skor berkisar 17-19. Berdasarkan ketiga indikator tersebut secara umum diketahui bahwa taraf hidup nelayan di Desa Benua Baru Ilir tergolong sejahtera.

Wardatul Asriyah<sup>13</sup> membahas tentang “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak”, Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau strategi penjualan. Serta Strategi pemeliharaan tambak meliputi pemberian makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi kedung, pecangaan, semarang, dan masih banyak lagi. Terdapat Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah seperti halnya modal yang kadang kurang, SDM. Tetapi dengan tantangan tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

---

<sup>12</sup> Eko Sugiharto, “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*”, Jurnal (Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK Unmul Samarinda), tidak diterbitkan.

<sup>13</sup> Wardatul Asriyah, “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), Tidak Diterbitkan.

Penelitian selanjutnya Fitriany Fajeri<sup>14</sup> membahas tentang “Pengaruh Keuangan Pemerintah Daerah Kota Prabumulih Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Setempat Dalam Persepektif Islam” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pemerintah Kota Prabumulih tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Maka dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya kinerja keuangan pemerintah kota Prabumulih tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Sementara dalam persepektif Islam secara pelaksanaan tugas pemerintah, pemerintah kota Prabumulih dinilai belum mengaplikasikan nilai-nilai atau prinsip tata kelola keuangan nislam secara utuh yang bersumber dari Al-qur’an dan As-Sunnah. Hal tersebut berdasarkan laporan pengelolaan APBD maupun dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan peraturan yang dilakukan oleh pemerintah kota Prabumulih dinilai belum Syariah berdasarkan teori-teori yang ada, diantaranya tidak ada klasifikasi halal-haram dalam sumber pendapatan daerah, masih ditemui belum ada pengelolaan zakat, infaq, hibah, dan sedekah yang terkontrol guna menyeimbangkan pendapatan masyarakat maupun tentang jaminan sosial, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kegiatan berbasis spiritual (Agama) untuk masyarakat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Taufik Sanjali Damanik<sup>15</sup> dengan judul “Dampak Kenaikan Harga Kedelai

---

<sup>14</sup> Fitriany Fajeri, “Pengaruh Keuangan Pemerintah Daerah Kota Prabumulih Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Setempat Dalam Persepektif Islam”, skripsi (Palembang: fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2011), tidak diterbitkan.

<sup>15</sup> Taufik Sanjali Damanik, “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu Di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado”, Skripsi

Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu”. bahwa Kenaikan harga bahan baku kedelai 35,84 persen berdampak pada harga faktor input, penurunan volume produksi, biaya industri, harga tahu, perubahan ukuran tahu, penerimaan pengrajin, dan keuntungan pengrajin tahu. Sedangkan dalam penelitian saya dampaknya adalah bahwa naiknya harga bahan pokok ternyata sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena dengan naiknya harga bahan pokok sedangkan pendapatan tetap maka kesejahteraan akan semakin menurun.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian harga**

Harga merupakan sejumlah nilai dalam mata uang yang harus di bayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.<sup>16</sup> Harga yang dimaksud adalah nilai dari barang atau jasa yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

Menurut kamus ekonomi, harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang diharuskan dibayarkan (misalnya barter).<sup>17</sup> Harga yang dimaksud adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, harga tidak hanya berupa uang tapi juga berupa barang. Barang atau jasa yang telah diberikan ditukar dengan barang lain yang mempunyai nilai guna.

---

(Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Agrobisnis, Universitas Sam Ratulangi, 2014), Tidak Diterbitkan.

<sup>16</sup> Dr. Kasmir, S.E.,M.M, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.191

<sup>17</sup> Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers,2006), hlm. 290

## 2. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).<sup>18</sup> Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanskerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenang baik lahir maupun batin.<sup>19</sup> Sementara menurut Hasan Aedy kesejahteraan yaitu sejahtera secara “*spiritual dan material*” yang akan menyebabkan dampak positif dalam setiap hidup manusia.<sup>20</sup>

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 887

<sup>19</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),

<sup>20</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Persepektif Islam sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 112

<sup>21</sup> Harry hikmat, *Srategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 8

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Melainkan data yang dinyatakan dalam bentuk kata dan kalimat, uraian atau bacaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>22</sup>

### **2. Sumber data**

#### **a. Data primer**

Yaitu data yang dikumpulkan dan dioleh sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.<sup>23</sup>

#### **b. Data sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>24</sup>

### **3. Metode pengumpulan data**

#### **a. Wawancara**

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalua tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 99

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 101-102

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 102

<sup>25</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R dan D*, (bandung: alfabeta, 2011), hlm. 231

Wawancara merupakan studi penting tentang interaksi antara manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus objek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama.<sup>26</sup>

Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat. Dari wawancara ini dapat diperoleh data-data mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari catatan atau arsip yang terdapat pada kementerian perdagangan Republik Indonesia yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

#### c. Observasi

---

<sup>26</sup>Sedarmanyanti, syarifudin hidayat, *metodologi penelitian*, (bandung: mandar maju, 2011), hlm. 150

<sup>27</sup> Sugiyono, *loc.cit*, hlm. 240

<sup>28</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.

Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>29</sup>

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok atau pun segala yang ada hubungan dengannya.

#### 4. Teknik analisi data

Menggunakan dekriptif kualitatif yaitu dengan mengambil data yang menggambarkan susunan kalimat baik berupa kutipan-kutipan dari buku maupun pemikiran dalam penarikan kesimpulan.<sup>31</sup> Metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengklasifikasi sifat dan objek yang diteliti kemudian dihubungkan denganteori yang mendukung yang berisi semua peristiwa dan pengalaman dengan teori dan dilihat serta dicatat selengkapya dan seobjektif mungkin.

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 105

<sup>30</sup> Mastarmudi, *pengertian observasi*, diakses dimastarmudi-blogspot.com pada 08 oktober 2016

<sup>31</sup> Widya rizkiyati, “*pengaruh harga terhadap minat beli konsumen pada PT. Indomaret palembang*”, skripsi, (palembang, fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN raden fatah, 2010), hlm. 11 tidak diterbitkan

Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dampak kenaikan harga bahan pokok dianalisis dalam ekonomi islam secara deskriptif kualitatif, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan secara deduktif yaitu dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus sehingga hasil penelitian akan mudah dimengerti.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber
- b. Wawancara kepada narasumber terkait hal yang akan diliti
- c. Hasil wawancara digambarkan secara deskriptif kualitatif
- d. Kesimpulan dari hasil penelitian

## 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di desa Tirtosari ada lebih dari 100 kepala keluarga. Menurut sugiyono jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil 100%, dann jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel boleh diambil antara 1%, 5%, atau 10%. Jadi sampel yang diambil penulis yaitu 10% dari 100 kepala keluarga yaitu 10 kepala keluarga yang jadi sampelnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 80

<sup>33</sup> Sugiyono, *ibid*, hlm. 124



## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>34</sup> Jadi sampel merupakan bagian yang representatif yang dijadikan sumber data atau responden.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>35</sup>

Kriteria pemilihan yang akan jadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu
2. Kepala keluarga yang bekerja hanya satu orang

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah,

---

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hlm. 26

<sup>35</sup> Drs. Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 116

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat desa Tirtosari.

## **3. BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan setting tempat penelitian, objek penelitian, deskripsi geografis, deskripsi demografis, seperti sejarah desa, struktur organisasi, visi dan misi desa, dan lain-lain.

## **4. BAB IV PEMBAHASAN**

Adapun yang diuraikan dalam bab ini yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan meliputi pembahasan mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat juga merupakan jawaban dari rumusan masalah.

## **5. BAB V KESIMPULAN**

Bab ini terdiri dari: kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

## **7. LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB 11

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan teori

##### 1. Pengertian harga

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang disebut produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produk.<sup>36</sup>

Harga dalam bahasa inggris dikenal dengan *Price*, sedangkan dalam bahasa arab berasal dari kata *tsaman* atau *si'ru* yakni nilai sesuatu dan harga yang terjadi atas dasar suka sama suka (*an-taradin*) pemakaian kata *tsaman* lebih umum daripada *qimah* yang menunjukkan harga ril yang telah disepakati. Sedangkan *si'ru* adalah harga yang ditetapkan untuk barang dagangan. Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga bisa juga berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut. Misalnya harga suatu barang, sewa rumah, biaya kuliah, jasa dokter termasuk ke dalam kategori harga. semua itu merupakan nilai yang harus dibayarkan atas benda atau apa yang telah dilakukan..<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (jakarta:rajawali pers, 2014), hlm. 154

<sup>37</sup> *ibid*

Harga didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat moderen, nilai harga tidaklah dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Misalnya 1 kg beras dinilai dengan Rp.5.000. Dalam ekonomi Islam harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Dalam ekonomi bebas, interaksi permintaan dan penawaranlah yang menentukan harga. Peningkatan permintaan terhadap suatu komoditi cenderung menaikkan harga dan mendorong produsen untuk memproduksi barang-barang lebih banyak. Masalah kenaikan harga timbul karena ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidakesesuaian itu terjadi karena adanya persaingan yang tidak sempurna di pasar.<sup>38</sup>

Harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.<sup>39</sup>

Harga merupakan sejumlah nilai dalam mata uang yang harus di bayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.<sup>40</sup> Harga yang dimaksud adalah nilai dari barang atau jasa yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

Menurut kamus ekonomi, harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang diharus dibayarkan (misalnya barter).<sup>41</sup> Harga yang dimaksud adalah jumlah uang yang harus

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 155

<sup>39</sup> Stanton Wiliam, J. *Prinsip Pemasaran*, Edisi Kedua, (Jakarta:PT. Grafindo, 1999), hlm. 174

<sup>40</sup> Dr. Kasmir, S.E.,M.M, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.191

<sup>41</sup> Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers,2006), hlm. 290

dibayarkan untuk barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, harga tidak hanya berupa uang tapi juga berupa barang. Barang atau jasa yang telah diberikan ditukar dengan barang lain yang mempunyai nilai guna.

Menurut Kotler dan Basu Swastha, harga adalah sejumlah uang (berikut barang) yang diberikan oleh konsumen kepada penjual atau pemasar untuk memperoleh produk berikut pelayanannya.<sup>42</sup> Harga yang dimaksud adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen kepada penjual dari barang beserta pelayanan yang diberikan.

Menurut Fandy, harga dapat diungkapkan dengan berbagai istilah, misalnya iuran, sewa, bunga, premium, komisi, upah, gaji, honorarium, SPP dan sebagainya.<sup>43</sup> Harga yang dimaksud adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar jasa yang telah diterima, misalnya gaji, upah, dan sewa.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa berikut pelayanannya.

## **2. Pengertian Penetapan Harga Dalam Ekonomi Islam**

Dalam konsep Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yakni kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela

---

<sup>42</sup>Philip Kotler, *Menejamen Pemasaran Edisi Kesebelas*, (Jakarta:Indeks,2005), hlm.141 dan Basu Swastha, *Menejamen Pemasaran Modern Edisi Ketiga*, (Yogyakarta:Liberty, 1998), hlm. 241

<sup>43</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi II*, (Yogyakarta:Andi,1997), hlm.151

tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.<sup>44</sup>

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen kepada produsen atau penjual untuk mendapatkan suatu produk atau jasa. Harga tidak hanya berupa uang tetapi juga berupa barang atau jasa. Barang yang ditawarkan ditukar dengan barang lain yang mempunyai nilai guna (barter). Dalam menentukan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam menentukan harga jual tetapi juga hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan.

Menurut mazhab Hambali dan Syafi'i bahwa penguasa (penjual) tidak berhak untuk menetapkan harga, biarkan masyarakat menjual dagangan mereka sebagaimana yang mereka inginkan. Bahkan penetapan harga tersebut dikatak sebagai tindakan yang dzalim. Hal ini mengingat bahwa masyarakat itu sebagai pihak yang menguasai harta mereka, dan penetapan harga merupakan belenggu terhadap mereka.<sup>45</sup>

Secara umum dikutip oleh Muhammad perbedaan penetapan harga dalam ekonomi konvensional dengan penetapan harga dalam ekonomi Islam yaitu: ekonomi konvensional umumnya produsen menetapkan harga dengan cara memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ditambah dengan keuntungan yang diinginkan. Sedangkan dalam Islam keuntungan tidak ditentukan, akan tetapi pengejaran laba maksimum telalu bernafsu dan bertentangan dengan kode moral Islam. Namun jika dikaitkan dengan ajaran lainnya yang menyatakan kita harus

---

<sup>44</sup> Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2010), hlm. 152

<sup>45</sup> Ibnu mughirah, *kitab al-amwal*, hlm. 661-5

berupaya untuk mencapai kemuliaan akhirat tapi tidak melupakan kemuliaan dunia. Nampaknya merupakan aspek motivator yang mendorong umat Islam untuk selalu mencapai laba. Dengan demikian, teori maksimalitas laba juga dibutuhkan dalam teori ekonomi kerangka Islam.”<sup>46</sup>

Dalam konsep ekonomi Islam yang dikutip oleh Karim penentuan harga dilakukan oleh : “Kekuatan-kekutan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran pertemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. keadaan rela samarela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan dimana salah satu pihak senang diatas kesedihan pihak lainnya. Dalam hal harga, para ahli fiqih merumuskannya sebagai the price of the equivalent.”<sup>47</sup>

Konsep penetapan harga dalam ekonomi Islam menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Abu Yusuf (sarjana muslim yang pertama kali menulis tentang pasar dan harga) dalam Muhammad yaitu Harga tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan saja tetapi juga kekuatan penawaran. Oleh karena itu, bertambah dan berkurangnya harga tidak selalu berhubungan dengan bertambah dan berkurangnya produksi.<sup>48</sup>
- b. Menurut Al-Ghazali dalam Muhammad menyatakan bahwa: “ Harga yang biasanya langsung dikaitkan dengan keuntungan. Keuntungan belum secara jelas dikaitkan dengan pendapatan dan biaya. Keuntungan adalah kompensasi dari kepayahan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman keselamatan dari di pedagang. Keuntunganlah yang menjadi motivasi pedagang. Keuntungan sesungguhnya keuntungan diakhirat kelak.”<sup>49</sup>  
Menurut Al-Ghazali dalam Mulyadi ada 6 sifat perilaku yang terpuji dalam

perdagangan yaitu:

- b.1 Tidak mengambil laba lebih banyak
- b.2 Membayar harga lebih mahal kepada orang miskin
- b.3 Memurahkan harga kepada orang miskin
- b.4 Mempercepat membayar hutang dari waktu yang ditentukan
- b.5 Membatalkan jual beli jika pihak pembeli membatalkannya
- b.6 Jika menagih cicilan kepada orang miskin yang tidak mampu atau meninggal, maka dibebaskan.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad, *op.cit*, hlm. 270-271

<sup>47</sup> Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2008), hlm.

<sup>48</sup> Muhammad, *op.cit*, hlm. 353

<sup>49</sup> Muhammad, *op.cit*, hlm. 356-357

<sup>50</sup> Mulyadi, *Kewirausahaan*, (Palembang: Rafah Press, 2011), hlm. 22-23

- c. Menurut Ibnu Khaldun menjelaskan mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada posisi permintaan. Setelah itu, pada sisi penawaran ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain dikota tersebut.<sup>51</sup>

Bagi Ibnu Khaldun itu sendiri, bahwa Harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi harga yang tergantung dipasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah harganya rendah.<sup>52</sup>

- d. Menurut Ibnu Taimiyah dalam Muhammad ia mengatakan bahwa: “Penawaran datang dari produksi domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. oleh karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat sementara penawaran menurun, harga barang itu akan naik, begitupun sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau tidak adil.”<sup>53</sup>

Ibnu Taimiyah yang dalam Karim mendefinisikan harga yang adil adalah harga standar yang berlaku ketika masyarakat menjual barang-barang dagangannya dan secara umum dapat diterima sebagai sesuatu yang setara bagi barang-barang tersebut pada waktu dan tempat yang khusus.<sup>54</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah yang dalam Karim berhak memperoleh keuntungan melalui cara-cara yang dapat diterima secara umum tanpa merusak kepentingan dirinya sendiri dan kepentingan para pelanggannya.

Menurut Ibnu Taimiyah dikutip oleh Karim mendefinisikan laba yang adil adalah laba normal yang secara umum diperoleh dari jenis perdagangan tertentu, tanpa merugikan orang lain. Ia usaha untuk mencetak laba dengan menaikkan modal, dengan cara membeli barang pada harga rendah dan menjualnya pada harga tinggi.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad, *op.cit*, hlm. 353

<sup>52</sup> Adiwarman karim, *op.cit*, hlm. 402

<sup>53</sup> Muhammad, *op.cit*, hlm. 357

<sup>54</sup> Adiwarman Karim, *op.cit*, hlm.360

<sup>55</sup> *ibid*



Ibnu Taimiyah juga memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan kemudian tingkat harga. Beberapa faktor ini yaitu:<sup>56</sup>

1. Keinginan orang terhadap barang sering kali berbeda-beda. Perbedaan ini, dipengaruhi oleh belimpahnya atau langkanya barang diminta tersebut. Suatu barang akan lebih disukai apabila ia langka dari pada tersedia dalam jumlah yang berlebihan.
2. Jumlah orang yang meminta juga mempengaruhi harga. Jika jumlah orang yang meminta suatu barang besar, maka harga akan relatif tinggi dibandingkan dengan yang meminta jumlahnya sedikit.
3. Harga juga akan dipengaruhi oleh kuat dan lemahnya kebutuhan terhadap barang, selain juga besar dan kecilnya permintaan.
4. Harga akan bervariasi menurut kualitas pembeli barang tersebut. Jika pembeli ini merupakan orang kaya dan terpercaya dalam membayar kewajibannya, maka kemungkinan ia akan memperoleh tingkat harga yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak terpercaya suka menunda kewajiban atau mengingkari.<sup>57</sup>
5. Tingkat harga juga dipengaruhi oleh jenis (uang) pembayaran yang digunakan dalam transaksi jual beli. Jika uang yang digunakan adalah uang yang diterima luas, maka kemungkinan harga akan lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan uang yang kurang diterima luas.

---

<sup>56</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) , hlm. 307-308

<sup>57</sup> Nur Rianto Al Arif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Pranada Media, 2010), hlm. 271

6. Tujuan dari transaksi harus menguntungkan penjual dan pembeli. Jika pembeli memiliki kemampuan untuk membayar dan dapat memenuhi semua janjinya, maka transaksi akan lebih lancar dibandingkan dengan pembeli yang tidak memiliki kemampuan membayar dan mengingkari janjinya.
7. Kasus yang sama dapat diterapkan pada orang yang menyewakan suatu barang. Kemungkinan ia berada pada posisi sedemikian rupa sehingga penyewa dapat memperoleh dengan tangan tanpa biaya apapun.

Dari beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting dari harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Untuk itu, ia secara umum sangat menolak segala campur tangan untuk menekankan atau menetapkan harga. Sehingga menunggu mekanisme pasar bebas. Sepanjang kenaikan harga atau penurunan permintaan dan penawaran disebabkan oleh faktor alamiah, maka dilarang melakukan intervensi harga.<sup>58</sup>

Ibnu Taimiyah juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas, yakni pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran.<sup>59</sup>

Berdasarkan harga yang adil, Ibnu Taimiyah mendefinisikan laba yang adil sebagai laba yang normal yang secara umum diperoleh dari jenis perdagangan tertentu, tanpa merugikan orang lain. Ia menentang tingkat

---

<sup>58</sup> *ibid*

<sup>59</sup> Adiwarman Karim, *loc.cit*, hlm. 357-358

keuntungan yang tidak lazim, bersifat eksploitatif dengan memanfaatkan ketidakpedulian masyarakat terhadap kondisi pasar yang ada.<sup>60</sup>

Ia juga menyatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran menurun akibat infisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan tidak adil.

Dalam konsep Islam menurut Ibnu Taimiyah yang dalam Yusuf Qardhawi penentuan harga mempunyai dua pihak, ada yang boleh ada yang haram, tas'ir yang zalim itulah yang diharamkan dan ada yang adil yang dibolehkan.<sup>61</sup>

Selanjutnya Qardhawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti penetapan undang-undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal itu diperbolehkan dan wajib diterapkan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 360

<sup>61</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm. 257

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 258

Menurut Qardhawi jika pedagang menahan suatu barang, sementara pembeli membutuhkannya, dengan maksud agar pembeli mau memebelinya dengan harga dua kali lipat harga pertama. Dalam kasus ini para pedagang secara suka rela harus menerima penetapan harga oleh pemerintah, pihak yang berwewenang wajib menetapkan harga itu. Dengan demikian, penetapan harga ialah wajib dilakukan agar pedagang menjual dengan harga yang sesuai dengan tegaknya keadilan sebagaimana diminta oleh Allah.

Dari definisi diatas jelas bahwa yang menentukan harga adalah permintaan produk atau jasa oleh para pembeli pemasaran produk atau jasa dari para pedagang, oleh karena jumlah pembeli banyak, maka permintaan tersebut dinamakan permintaan pasar. Adapun penawaran pasar terdiri dari pasar monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan sempurna. Adapun dalam penawaran pasar, tidak dilarang selagi tidak ada unsur zalim terhadap para konsumen. Jadi harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar yang membentuk suatu titik keseimbangan.

Titik kesimbangan itu merupakan kesepakatan antara para pembeli dan penjual yang mana para pembeli memberikan ridha dan para penjual juga memberikan ridha. Titik keseimbangan yang merupakan kesepakatan tersebut dinamakan dengan harga.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan harga yang diperbolehkan dalam islam adalah pertama, harga sesuai dengan permintaan dan penawaran atau disebut dengan harga ekuilibrium atau harga pasar. Kedua, penetapan harga berdasarkan pada

laba yang wajar, yaitu tidak merugikan produsen dan juga tidak membebani konsumen.

Fenomena kenaikan harga barang bahkan pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad SAW. Disebutkan dalam riwayat bahwa di zaman sahabat pernah terjadi kenaikan harga. Mereka pun mendatangi Nabi Muhammad SAW dan menyampaikan masalahnya.

Hadits Rasulullah SAW yang berkaitan dengan penetapan harga adalah sebuah riwayat dari Anas Ibn Malik. Dalam riwayat itu dikatakan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ  
عَنْ قَتَادَةَ وَتَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ قَالَ قَالَ غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ سَعَّرَ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ  
الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لِأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ  
أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

*Artinya: Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, Tsabit dan Humaid dari Anas RA, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, harga bahan-bahan pokok naik, maka para sahabat berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, tetapkanlah harga barang untuk kami". Rasulullah SAW menjawab, "Sesungguhnya hanya Allah yang berhak menetapkan harga, Maha Menyempitkan, Maha Melapangkan dan Maha Pemberi rezeki, dan*

*aku berharap, ketika aku berjumpa dengan Tuhanku. tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu tindakan zhalim baik yang menyangkut darah maupun harta ".(HR Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmizi, Ibn Majah, Ahmad Ibn Hanbal dan Ibn Hibban).<sup>63</sup>*

Ketika harga, yang beliau lakukan bukan menekan harga barang, namun beliau ingatkan para sahabat tentang takdir Allah, dan Allah yang menetapkan harga. Dengan demikian, mereka akan menerima kenyataan dengan yakin dan tidak terlalu bingung dalam menghadapi kenaikan harga, apalagi harus stres atau bahkan bunuh diri.

### **3. Metode Penetapan Harga**

Dalam menetapkan harga secara umum produsen dapat menetapkan harga dengan beberapa alternatif seperti berikut :

#### **a. Penetapan harga berdasarkan biaya (*cost-based pricing*)**

Suatu strategi penetapan harga yang paling tua, dimana harga ditentukan berdasarkan jumlah biaya per satuan produk yang keluar ditambah dengan keuntungan yang diharapkan. Beberapa metode penetapan harga dengan pendekatan biaya adalah sebagai berikut:

##### **a.1 Penetapan harga biaya plus (*cost plus pricing method*)**

Dengan metode ini harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut yang bisa disebut dengan margin.

---

<sup>63</sup> Isnaini Harahap.DKK, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana,2015), hlm.109, "At-Tirmizi Al-jami' As-Sahih, (Beirut:Dar Al-Ma'rifah,2002), hlm. 553

### a.2 Penetapan harga *mark-up*

Yaitu dimana para pedagang membeli barang-barang dagangnya untuk dijual kembali dengan menambahkan *mark-up* tertentu terhadap harga beli.

### a.3 Penetapan harga *break-even*

Yaitu penetapan harga yang didasarkan pada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya. Perusahaan dikatakan *break-even* apabila penerimaan sama dengan biaya yang dikeluarkannya, dengan anggapan bahwa harga jualnya sudah ditentukan.

### b. Penetapan harga berdasarkan harga kompetitor

Yaitu penetapan harga yang dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai referensi, dimana dalam pelaksanaannya lebih cocok untuk produk yang standar dengan kondisi pasar oligopoli. Untuk menarik para konsumen dan pelanggan, perusahaan biasanya menggunakan strategi harga. Penetapan strategi harga jual juga bisa digunakan untuk mensiasati para pesaingnya, misalnya dengan cara penetapan harga dibawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

### c. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Yaitu proses penetapan harga yang didasari persepsi konsumen terhadap value yang diterima, sensitivitas harga dan *perceived quality*. Untuk mengetahui value dari harga terhadap kualitas, maka analisa *price sensitivity meter* (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan pada analisa ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan dimana konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal, dan terlalu mahal apabila dikaitkan dengan kualitas yang diterima. Pendekatan ini bisa

disebut juga *percieved value pricing*, yang dikutip oleh Kasmir yaitu Harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan kadang-kadang mutu atau kualitas produk tidak sesuai dengan harga produknya. Artinya mutunya biasa saja, namun harganya tinggi.<sup>64</sup>

#### 4. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).<sup>65</sup> Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.<sup>66</sup> Sementara menurut Hasan Aedy kesejahteraan yaitu sejahtera secara “*spiritual dan material*” yang akan menyebabkan dampak positif dalam setiap hidup manusia.<sup>67</sup>

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa

---

<sup>64</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 179

<sup>65</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 887

<sup>66</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),

<sup>67</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Persepektif Islam sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 112



tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.<sup>68</sup>

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World health organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya dimasyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan maknanya yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Undang-undang No 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti dari kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Konsep kesejahteraan masyarakat ini memperkenalkan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses menuju kesejahteraan terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan dilakukan saling melengkapi proses pembangunan

---

<sup>68</sup> Harry hikmat, *Srategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 8

ekonomi.<sup>69</sup> Edi Suharto mengartikan pembangunan sosial sebagai pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia, secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial.<sup>70</sup> Secara kontekstual pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada prinsip keadilan.

## 5. Kesejahteraan Dalam Persepektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rehmatan lilalamin yang diajarkan oleh agama islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>71</sup>

Allah mengingatkan kepada hambanya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakannya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatang dan tambang-tambanganya.

Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah terlokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen,

---

<sup>69</sup> Jamse migley, *sosial development: the development perspective in social welfare*, (london: sage publications ltd, 1995), hlm. 25-31

<sup>70</sup> Edi suhart, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>71</sup> Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri Yang Damai*, (Surabaya:Media Idaman Press,2000), hlm. 66-68

kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal.

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.<sup>72</sup>

Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah:<sup>73</sup> Setia dan taat kepada Allah (*habl min Allah*), Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min al-nas*), dan Setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-‘alamin*).

Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan

---

<sup>72</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 112.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 113-114.

tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan *Maqasid*-nya.<sup>74</sup>

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumber daya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan kerusakan maka ia harus dikoreksi.<sup>75</sup> Komitmen ini menuntut semua sumber daya di tangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah SWT dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan *Maqasid Al-Shari'ah*, yang berupa:<sup>76</sup> pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas.

Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah:<sup>77</sup> Kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.

---

<sup>74</sup> M.Umer Chapra, *Islam*, 205.

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 209

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 212

<sup>77</sup> Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), hlm. 220-221.

Konsep kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. Kesejahteraan dalam fungsi matematisnya dapat dilihat dibawah ini:<sup>78</sup>

a. Kesejahteraan spiritual

Kesejahteraan yang optimal dapat terjadi apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram, aman dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah.

Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islam dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan dari pada kuantitas dan penggunaannya sesuai Syariah.<sup>79</sup>

Dalam kenyataan, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki kecerdasan adalah setia dan taat kepada Allah, setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia, dan

---

<sup>78</sup> Hasan aedy, *op.cit*, hlm. 112

<sup>79</sup> *Ibid*

setia dan konsisten dengan pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang.<sup>80</sup> Adapun ukuran kesejahteraan spiritual adalah:

- a.1 Menjadikan Agama Islam sebagai pedoman pokok sehari-hari dalam menjalankan kegiatan dan pekerjaan.<sup>81</sup>
- a.2 Menjaga dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah yang mementingkan kualitas daripada kuantitas.
- a.3 Memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak dan keturunan guna membentangi dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah

b. Kesejahteraan material

Kesejahteraan telah dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini telah banyak membuat negara berhasil mencapainya indikator keberhasilan tersebut.<sup>82</sup>

Dalam kehidupan akan terjadi perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau risiko diantara pelaku ekonomi, karena hal tersebut merupakan sunnahtullah. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, yang berkelebihan menolong yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa dihilangkan sama sekali. Dengan demikian hanya dengan tolong menolong dan saling memberilah, maka kebutuhan manusia itu terpenuhi, karena yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya yang miskin membutuhkan yang kaya.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> Ibnu manzur, *Lisaan Alarab Jilid 1*, (Kairo: Darul Ma'arif), hlm. 3642

<sup>82</sup> Hasan aedy, *loc.cit*, hlm 112

<sup>83</sup> Muhammad Nafik HR, *Benarkah Bunga Haram? Perbandingan Sistem Bunga Dengan Bagi Hasil Dan Dampaknya Pada Perekonomian*, (Surabaya:Amanah Pustaka, 2009), hlm. 16

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.<sup>84</sup>

## 6. Indikator Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Ada empat indikator kesejahteraan yaitu sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.<sup>85</sup>

1. Pada indikator pertama, berbasis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. (Qs. Thaha:124)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

<sup>86</sup>  أَعْمَى

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm 88

<sup>85</sup> Dr. Irfan Syauqi Beik dan Lailly Dwi Arsyianti, M,Sc. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 28-29

2. pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.
  
3. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.(Qs.Al-Hasyr:7).

---

<sup>86</sup> Artinya: *"Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".*



مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>87</sup>

4. Sedangkan pada indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antara kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

---

<sup>87</sup> Artinya: "apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Setting Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I. Penelian ini memilih desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I karena letak desa ini yang sangat jauh dari perkotaan membuat banyak masyarakatnya sangat sulit untuk mendapat semua akses dan masih belum banyak terkontaminasi dengan hal-hal buruk dari luar. Masyarakatnya yang sangat ramah dan sopan dan kebanyakan bekerja sebagai buruh tani atau buruh kerja di perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Tirtosari,serta keadaan desa yang sangat asri, aman, sejuk, dan nyaman membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana kehidupan kesejahteraan masyarakat Desa Tirtosari.

#### B. Sejarah Desa

Asal kata Tirtosari yaitu Tirto yang berarti Air sedangkan Sari artinya Inti atau Pokok yang terpenting. Jadi Tirtosari berarti Intinya Air. Hal ini dikarenakan Desa Tirtosari mempunyai kandungan air tanah yang cukup bagus yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan semua makhluk hidup.<sup>88</sup>

Desa Tirtosari merupakan desa yang dibentuk dari program transmigrasi pada tahun 1973/1974 yang pada saat itu ditempatkan

---

<sup>88</sup> Wawan cara dengan Bapak Zubaeri, mantan kepala Desa tirtosari, tanggal 15 januari 2017, jam 10.00 WIB

dialokasi transmigrasi Unit III km 7 Desa Cinta Manis Baru dengan jumlah 30 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 12 kepala rombongan yang disesuaikan dengan asal daerah masing-masing yaitu Malang, Surabaya, Banyumas, Madiun, Kediri, Jogja, Solo, Pati, Semarang, Pekalongan, Bandung, dan sebagai kepala unitnya adalah Bapak Sunarto.

Setelah masa jabatan kepala unit III km 7 selesai maka dilakukan pemilihan dan nama unit diganti dengan Rukun Kampung (RK). Sebagai kepala RK adalah Bapak Sukarta Atmaja. Setelah berakhirnya jabatan Bapak Sukarta Atmaja kemudian dilakukan perubahan dari RK menjadi dusun dengan nama Dusun III Tirtomulyo dan disepakati Bapak Zubaeri sebagai kepala dusunnya.

Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya penduduk, Desa Cinta Manis Baru saat itu dimekarkan menjadi 4 desa termasuklah didalamnya Dusun III Tirtomulyo menjadi Desa Persiapan dengan nama Tirtosari dan sebagai kepala Desa Persiapan adalah Bapak Zubaeri. Pada tahun 1999 Desa Persiapan Tirtosari menjadi definitif dan Bapak Zubaeri tetap menjadi kepala desanya.

Seiring perkembangan zaman pada tahun 2003 dengan adanya pemekaran Kabupaten Musi Banyuasin maka desa Tirtosari berada dalam wilayah Kabupaten hasil pemekaran yaitu Kabupaten Banyuasin dan pada tahun yang sama desa Tirtosari juga melaksanakan pemilihan kepala desa yang pertama dan Bapak Soejadi terpilih menjadi kepala desa Tirtosari.

Pada tahun 2008 dilaksanakan Pilkades yang kedua dan bapak Supriyadi terpilih menjadi kepala Desa Tirtosari. Pada tahun 2010 bapak Supriyadi tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala desa Tirtosari

akibat meninggal dunia dan disepakati Bapak Sutasno sebagai pelaksana tugas kepala desa. Pada tahun 2011 dilaksanakan Pilkades yang ke tiga dan Bapak Poniman terpilih menjadi kepala desa Tirtosari sampai sekarang.

### **C. Keadaan Geografi**

Secara administrasi Desa Tirtosari terletak di wilayah Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin. Wilayah Desa Tirtosari secara administratif dibatasi wilayah desa-desa tetangga. Disebelah Utara berbatasan dengan Panca Desa, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dusun Baru, disebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang Palas dan Duren Ijo, sedangkan disebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Desa Cinta Manis Baru.

### **D. Demografi**

#### **1. Kepadatan Penduduk Dan Persebaran Penduduk**

Persebaran penduduk di Desa Tirtosari relatif merata. Secara absolut jumlah penduduk pada tiap-tiap dusun terlihat relatifimbang, namun karena luas wilayah masing-masing dusun berbeda maka tingkat kepadatan penduduknya terlihat beda pada tahun 2015. Dusun III dan dusun V merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi yaitu 1.671 jiwa per km<sup>2</sup>. Sementara itu dusun I, II dan IV merupakan tingkat kepadatan terendah yaitu dengan tingkat kepadatan 1.627 jiwa per km<sup>2</sup>

**Tabel 3.1 jumlah kepadatan dan persebaran penduduk**

Dusun I		Dusun II		Dusun III		Dusun IV		Dusun V	
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
213	199	357	233	476	475	320	305	345	375
412		590		951		625		720	

Sumber: data dari kepala dusun I s/d V Desa Tirtosari

## 2. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Tirtosari tergambar dari rasio penduduk usia kelompok umur 6-16 dan 17 – 38 tahun merupakan yang terbanyak jumlahnya masing-masing 823 jiwa dan 1.305 jiwa. Kemudian disusul kelompok umur 39-50, 51- > 75 dan 0-5 tahun yaitu masing-masing 1.305 jiwa, 662 dan 244 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk desa tirtosari menunjukkan bahwa penduduk perempuan relatif lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

**Tabel 3.2 struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2015**

No	Kelompok umur	Tahun 2015		
		Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	0-5 tahun	128	216	344
2	6-16 tahun	424	469	893
3	17-38 tahun	595	610	1205
4	39-50 tahun	331	331	662
5	51-75 tahun	109	125	234
	Jumlah	1587	1751	3298

Sumber: data dari kepala Dusun I s/d V desa Tirtosari

## 3. Keadaan Sumber Daya Manusia

### a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan

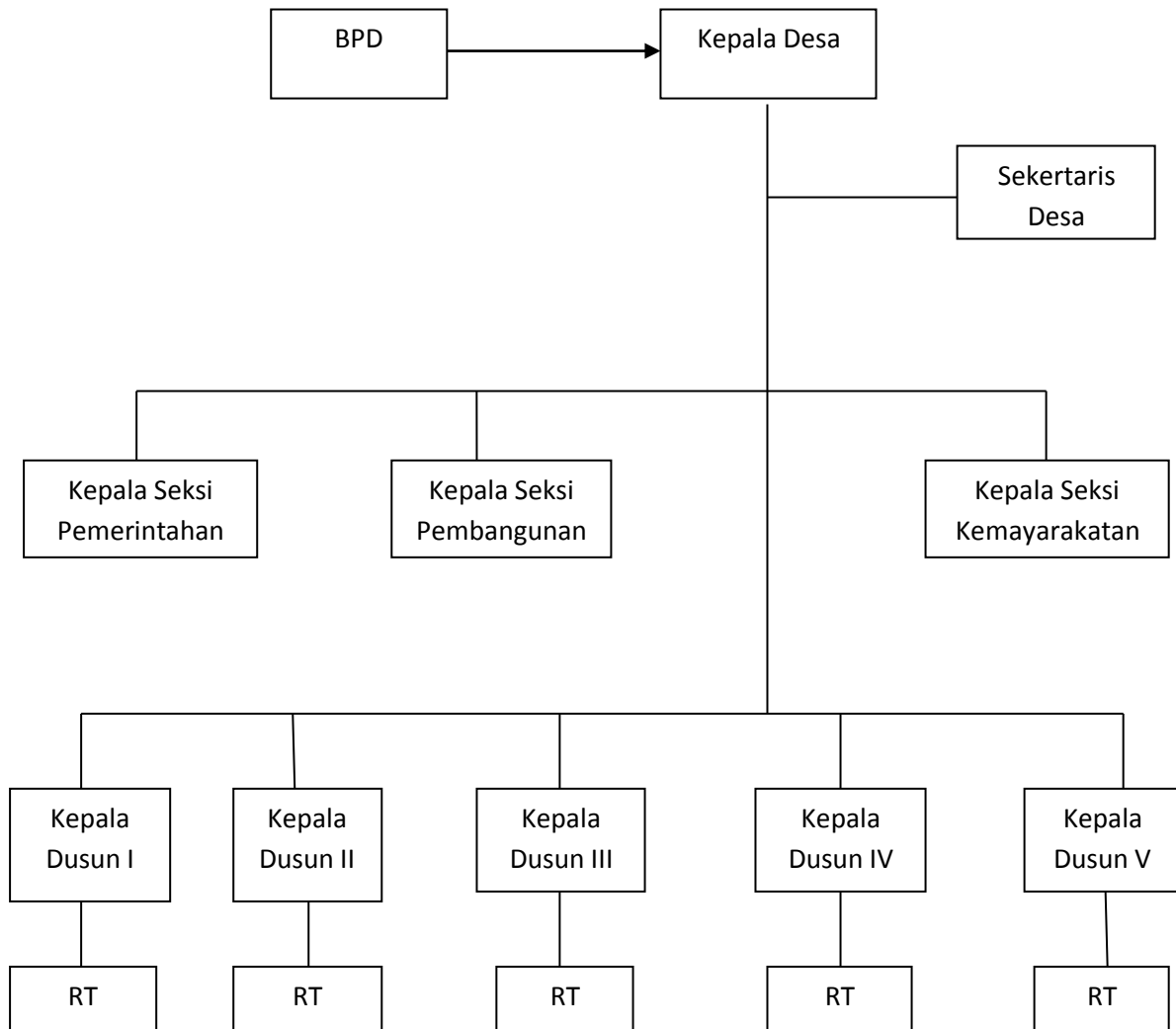
manusia, sejak berada di kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada tahun ini SDM di Desa Tirtosari cukup baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kepandaian. Tingkat kepandaian juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

## E. Struktur Pemerintahan Desa

**Tabel 3.3 struktur pemerintahan Desa Tirtosari**



Sumber: data dan arsip desa tirtosari

## F. Visi Dan Misi

### 1. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa Tirtosari ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tirtosari seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga adat,

lembaga pemberdayaan masyarakat, dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas visi desa Tirtosari adalah “TIRTOSARI BERMARTABAT”.<sup>89</sup>

## 2. Misi desa

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan atau dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, meskipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tirtosari sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Tirtosari adalah:

- a. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal atau non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.
- b. Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan intelektual, insan inovatif dan insan yang agamis.
- c. Membangun dan mendorong terwujudnya pendidikan kejuruan atau keahlian baik formal maupun informal yang berbasis dan mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Poniman, kepala Desa Tirtosari, tanggal 15 januarai 2017, jam 09.00 WIB



- d. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, baik tahap produksi maupun pengolahan hasilnya.
- e. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, baik tahap produksi maupun pengolahan hasilnya.
- f. Menjamin dan mendorong usaha-usaha untuk terciptanya pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan dan kebencanaan sehingga terjadi keberlanjutan usaha-usaha pembangunan dan pemanfaatannya.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok

Berdasarkan observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan masyarakat di Desa Tirtosari dengan demikian peneliti telah menghasilkan data. Dari hasil observasi peneliti melihat secara langsung aktifitas warga di desa Tirtosari. melalui wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kehidupan atau kesejahteraan masyarakat desa Tirtosari tersebut. Sedangkan dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data jumlah pendapatan warga desa Tirtosari.

Setelah mengumpulkan data-data secara lisan maupun secara tertulis dengan ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 januari 2017 sehingga diperoleh data-data yang cukup dan sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Adapun dampak dari naiknya harga bahan pokok adalah sebagai berikut:

##### 1. Kurangnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok

Kurangnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok merupakan dampak yang terjadi akibat rendahnya pendapatan

masyarakat di desa Tirtosari terutama petani karet yang harga karetnya setiap hari mengalami penurunan secara drastis. Masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani karet, saat ini mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat desa tirtosari yang bekerja sebagai petani karet maka didapatkan data sebagai berikut:

Menurut seorang warga ibu Titi Suparti<sup>90</sup> yang berprofesi sebagai petani karet ia mengatakan bahwa:

*“Dengan pendapatan Rp.1.440.000/bulan belum bisa mencukupi kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari lainnya. Terlebih lagi dengan harga bahan pokok yang sekarang naik dengan terus menerus sedangkan harga karet yang semakin menurun ditambah keadaan cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan petani karet tidak dapat menyadap karetnya, ditambah lagi dengan kebutuhan anak sekolah. Disaat harga karet turun seperti saat ini saya hanya mampu mengkonsumsi beras dengan kualitas yang rendah yang dibeli dari para petani beras, karena harganya lebih murah dibandingkan beras dengan kualitas bagus. Begitu juga dengan lauk pauk, saat ini tidak mampu mengkonsumsi daging, sedangkan daging ayam yang mencapai hampir Rp. 31.500/kg hanya bisa dikonsumsi beberapa minggu sekali. Sementara untuk kebutuhan pokok lainnya hanya bisa dibeli seperlunya saja agar lebih hemat.*

Pendapat di atas dibenarkan pula oleh bapak Muhamad Soleh dan Bapak Jamaludi sebagai petani karet di desa Tirtosari.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan maka dapat dikatakan bahwa saat ini masyarakat di desa tirtosari yang bekerja sebagai petani karet mengalami kekurangan dalam daya beli kebutuhan bahan pokok, seperti beras dengan kualitas baik, daging, ikan, ayam, minyak goreng dan sebagainya. Kurangnya daya beli masyarakat akan bahan pokok, disebabkan karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk

---

<sup>90</sup> Wawancara tanggal 29 januari 2017, jam 10.30 WIB

memenuhi semua kebutuhan pokoknya sehingga masyarakat lebih menghemat pengeluaran agar kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi.

## **2. Ketidakmampuan masyarakat dalam membeli barang-barang sekunder lainnya**

Menurut seorang warga bapak Ahmad<sup>91</sup> yang berprofesi sebagai pedagang sayur ia mengatakan bahwa:

*“Dengan pendapatan Rp.2.400.000/bulan belum mencukupi untuk membeli kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga lainnya setiap hari, terlebih lagi saya punya anak 3 yang harus membiayai sekolah setiap harinya. Apalagi untuk membeli sepeda motor atau barang-barang elektronik lainnya.*

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh Bapak Nasikun<sup>92</sup> yang berprofesi sebagai pedagang mengatakan:

*“Pada zaman sekarang ini dengan penghasilan Rp.2.400.000 mustahil bisa dibilang sebagai masyarakat yang sejahtera terlebih lagi dengan kondisi mempunyai anak 4 dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Belum untuk keperluan sekolah, jajan sehari-hari, kebutuhan susu, kebutuhan makan, belum lagi nanti apabila anak-anak sakit kebutuhan berobat memerlukan biaya yang sangat besar dan kebutuhan lain-lainnya sedangkan harga kebutuhan bahan pokok yang semakin mahal membuat saya sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Apalagi untuk membeli kebutuhan sekunder sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari saja kurasa masih kurang cukup.”*

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden diatas maka dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat desa Tirtosari lebih besar pengeluarannya dibandingkan penghasilan dikarenakan naiknya harga bahan pokok tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat desa Tirtosari yang hanya berpendapatan rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>91</sup> Wawancara tanggal 23 januari 2017, jam 10.30 WIB

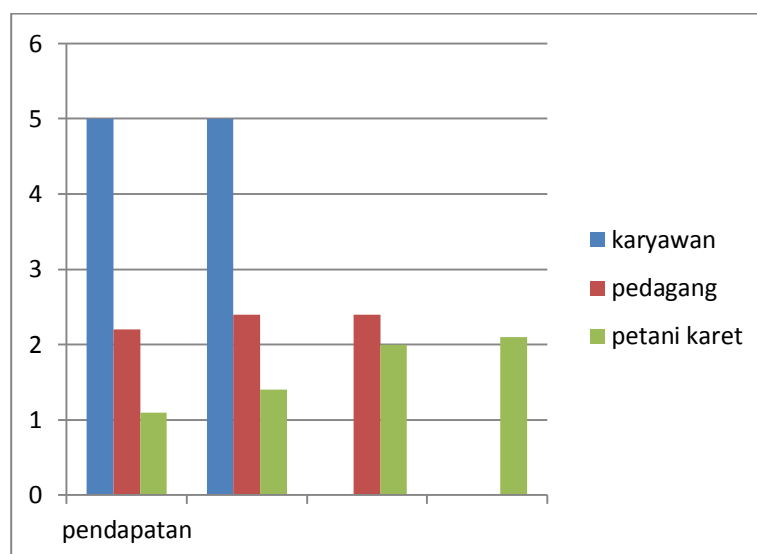
<sup>92</sup> Wawancara tanggal 25 januari 2017, jam 15.00 WIB

**Tabel 4.1 tingkat pendapatan**

No	Nama warga	Umur	Jenis pekerjaan	Pendapatan/bulan
1	Tanto Pramono	45	Karyawan	Rp. 5.000.000
2	Mulbalok	42	Karyawan	Rp. 5.000.000
3	Ahmad	42	Pedagang	Rp. 2.400.000
4	Toni	28	Pedagang	Rp. 2.200.000
5	Nasikun	39	Pedagang	Rp. 2.400.000
6	Edi	40	Pedagang	Rp. 2.400.000
7	Titi suparti	29	Petani karet	Rp. 1.440.000
8	Jamaludin	52	Petani karet	Rp. 2.080.000
9	Muhamad soleh	29	Petani karet	Rp. 1.120.000
10	Karmini	32	Petani karet	Rp. 2.100.000

Sumber: wawancara dengan warga desa Tirtosari

Dari data tabel diatas dapat kita lihat tingkat pendapatan masyarakat desa Tirtosari yang bisa digolongkan sangat rendah. Pada zaman sekarang ini dimana bahan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat harganya sangat mahal sedangkan pendapatan petani karet didesa Tirtosari hanya Rp. 1.120.000/bulan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Oleh karena itu masyarakat desa Tirtosari masih banyak sekali yang hidup dibawa golongan sejahtera.

**Gambar 4.2 grafik berdasarkan pendapatan**

Pendapatan yang merupakan penghasilan masyarakat harus diimbangi dengan pengeluaran atau biaya hidup yang dikeluarkan setiap hari, penghasilan yang tidak seimbang dengan pengeluaran maka masyarakat tersebut belum dapat dikategorikan sejahtera karena ukuran kesejahteraan adalah pendapatan dan pengeluaran harus seimbang.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat desa Tirtosari seperti misalnya pengeluaran keluarga desa Tirtosari sangatlah tinggi karena didasari oleh harga bahan pokok yang semakin mahal dengan ditambah adanya biaya pendidikan kesehatan dan biaya lain-lainnya.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara inilah dapat kita kelompokkan bahwa pendapatan masyarakat tidak merata mengingat hanya masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tetap sudah memenuhi syarat sejahtera yang berpenghasilan Rp.5.000.000 dan bahkan lebih perbulannya, yang dapat mengimbangi pengeluaran. Sedangkan masyarakat yang pendapatannya dibawah standar untuk memenuhi kebutuhan keluarga perlu mencari profesi tambahan sebagai seseran misalnya menjadi buruh disiang dan sore hari.<sup>94</sup>

Masih banyak masyarakat yang berpenghasilan rendah, yang didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan petani yang penghasilannya tidak menentu. Sedangkan biaya hidup makin meningkat apa lagi bagi mereka yang mempunyai banyak anggota keluarga sehingga menambah tanggung jawab bagi kepala keluarga.

Bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat yang harganya terus-menerus naik membuat banyak keresahan bagi kesejahteraan dan kehidupan masyarakat desa tirtosari, bukan hanya karena pendapatan yang tidak sesuai

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak muhamad soleh, bapak jamaludin, Ibu Titi Suparti, tanggal 29 januari jam 11.00 WIB.

<sup>94</sup> *ibid*

tetapi kebutuhan hidup yang semakin melambung tinggi harganya. Bahan pokok yang harganya mahal membuat masyarakat sulit untuk memenuhinya ditambah kebutuhan rumah tangga yang lain sehingga kesejahteraan sulit untuk diciptakan.

Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan *maqasidnya*.<sup>95</sup>

## **B. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam**

Dilihat dari indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam maka dapat disimpulkan:

1. Pada indikator pertama, berbasis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap

---

<sup>95</sup> M.Umer Chapra, *Islam*, hlm. 205.

aturan Allah justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. (Qs. Thaha:124)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

96  أَعْمَى

Masyarakat desa Tirtosari menjadikan Agama sebagai pedoman pokok sehari-hari dalam menjalankan aktifitas kehidupan baik itu bekerja dan lain sebagainya. Agama atau spiritual dianggap masyarakat sebagai bagian dari pembentengan jiwa dari sifat tercela, karenanya akhlak dalam agama Islam adalah bagian dari pemeliharaan jiwa, jiwa yang kuat adalah cerminan dari akal yang sehat oleh karena itu masyarakat desa Tirtosari sangat mengedepankan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini. Dengan membekali mereka ilmu agama islam sejak dini akan membentuk generasi yang Islami agar mampu menetapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sampel penelitian warga desa Tirtosari yang berprofesi sebagai karyawan pun sudah menerapkan nilai-nilai Islam seperti bagaimana cara penentuan upahnya, bagaimana sistem kerjanya, dan sistem kontrak kerjanya. Sedangkan sebagai pedagang warga desa Tirtosari pun telah

---

<sup>96</sup> Artinya: "Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".



menerapkan nilai-nilai Islami seperti dari timbangannya tidak dikurang, kualitas barangnya bukan seperti membeli kucing dalam karung. Sedangkan untuk petani karet merekapun telah menerapkan nilai-nilai Islam seperti menjual hasil pertaniannya tidak dengan cara penimbunan dan sebagainya.

Atas dasar inilah masyarakat desa tirtosari telah sejahtera secara spiritual yang sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ<sup>ط</sup>  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Bahwa Allah akan memenuhi janjinya kepada laki-laki dan perempuan yang beriman kepadanya, Allah juga akan membalas perbuatan baik mereka itu dengan pahala yang lebih baik dan kehidupan yang baik dan rezeki yang halal yang juga merupakan janji Allah dalam Qur'an surat Thaahaa ayat 118:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾<sup>٩٨</sup>

---

Artinya: “barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan mereka kerjakan.”

<sup>98</sup> Artinya: “ sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang.”

Allah SWT menjamin manusia yang bertaqwa kepada Allah akan dipermudah dalam mencari nafkah dan dia dijamin oleh Allah tidak akan dibuka aifnya dan bahkan Allah menjamin kebutuhan sandang dan papannya. Ini adalah merupakan janji Allah yang akan ditepatinya karena masyarakat telah menunaikan perintah Allah dan hanya tinggal menunggu wakt yang tepat saja.

2. pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Sehingga masyarakat desa Tirtosari dapat dikatakan belum mampu meskipun telah adanya industri perkebunan kelapa sawit tidak dapat menampung pekerjaan atau mata pencarian baru bagi masyarakat desa Tirtosari itu sendiri sedangkan mayarakat mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

Untuk mendorong kesejahteraan yang merupakan tujuan dari islam perlu adanya komitmen untuk menggunakan sumber daya yang ada di tangan manusia harus dimanfaatkan untuk merealisasikan cita-cita yang berupa pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang baik dan

halal, dan distribusi pendapatan si kaya kepada si miskin agar pertumbuhan dan terciptanya stabilitas ekonomi.

3. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. (Qs. Al-Hasyr:7)

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>٩٩</sup>

---

<sup>99</sup> Artinya:”apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Sedangkan untuk mencapai kesejahteraan materi dalam islam adalah terlebih kepada bagaimana cara memperoleh harta, dan bagaimana dia menggunakan hartanya. Dimana kesejahteraan akan tercapai apabila ketersediaan pangan yang cukup, sandang, dan papan yang dalam contohnya kehidupan kita sehari-hari misalnya semua masyarakat desa Tirtosari dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan dan semuanya serba cukup yang akan membuat masyarakat desa Tirtosari pandai bersyukur kepada allah atas nikmat yang telah dilimpahkannya kepada masyarakat dan tergolong sejahtera. Namun pada kenyataannya keadaan saat ini masyarakat desa Tirtosari masih banyak yang belum mampu memenuhi itu semua dan bahkan banyak masyarakat yang terbelit hutang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Sedangkan pada indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antara kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman. Serta tidak terdapat konflik antar anggota keluarga di desa Tirtosari.

Keadaan lingkungan di desa Tirtosari masih tergolong aman dan nyaman dikarenakan masih jauh dari jangkauan hiruk pikuk kehidupan atau keramaian kota, sehingga masyarakat desa tirtosari masih menerapkan sistem gotong royong yang membuat masyarakat desa tirtosari saling membantu antara satu sama lainnya. Sehingga masyarakatnya masih sejahteran dalam masalah keamanan.

Dari data yang diperoleh, semua anggota keluarga didesa Tirtosari masih sangat menjaga keharmonisan rumah tangga mereka sehingga tidak terjadi yang namanya konflik antar anggota keluarga.

Kesejahteraan dalam Islam mencakup kesejahteraan spriritual dan kesejahteraan material. Kesejahteraan yang optimal dapat dicapai apabila kecerdasan material dapat dikontrol oleh kecerdasan spriritual mulai dari cara memperoleh materi yang halal dan kemana kita akan membelanjakannya.<sup>100</sup>

Dalam prakteknya masyarakat desa Tirtosari telah banyak yang dalam hal materi baik itu cara memperolehnya dengan cara yang halal misalnya dalam perdagangan, karyawan, dan petani sehingga halal dan tidak mengikat. Pekerjaan merupakan implementasi dari ibadah seseorang apalagi seorang kepala keluarga, kepala keluarga berkewajiban dalam memberikan nafkah kepada anak dan istrinya yang perbuatannya itu menjadi catatan amal ibadah bagi yang memberikan nafkah dan cara mendapatkannya haruslah dengan cara halal agar menjadi amal jariyah yang sempurna di mata Allah SWT.

Pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang mulia yaitu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka dan bahkan untuk menghidupi sanak saudaranya.

Namun pada kenyataanya banyak masyarakat yang kurang mampu atau dalam hal ini adalah kurang sejahtera, hal ini bukan berarti masyarakat desa Tirtosari tidak bekerja namun lebih kepada penghasilan dan

---

<sup>100</sup> Hasan aedy, *teori dan aplikasi ekonomi pembangunan persepektif islam sebuah studi komparasi*, (yogyakarta: graha ilmu, 2011), hlm. 112.

pendapatan mereka yang tergolong kecil oleh sebab itulah masyarakat desa Tirtosari sudah menyadari akan hal itu dan masyarakat telah mempasrahkan diri kepada Allah dan tetap ikhtiar dengan usaha yang mereka lakukan meskipun didera era krisis dengan jatuhnya harga karet hingga titik Rp.8.000/kg, sedangkan rata-rata masyarakat desa Tirtosari adalah petani dan buruh tani karet yang kemudian menyebabkan lemahnya pendapatan masyarakat di sektor pertanian.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Soleh, Bapak Jamaludin, Ibu Titi Suparti, tanggal 29 januari jam 11.00 WIB

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti menguraikan hal-hal yang berkenaan dengan dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat desa tirtosari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang dihadirkan adalah kurang baik karena kesejahteraan belum dirasakan oleh semua masyarakat desa Tirtosari. Ada ketimpangan yang sangat jauh dimana masyarakat desa Tirtosari masih banyak yang berpenghasilan rendah karena kebanyakan mereka bekerja sebagai petani dan buruh tani serta kurangnya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan yang ada di desa Tirtosari, sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat berbeda-beda dengan ragam profesi dan pekerjaan yang mereka kerjakan. Sedangkan harga kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang harganya melambung tinggi tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat desa tirtosari.

Sedangkan secara ekonomi Islam masyarakat Desa Tirtosari dapat dikatakan sejahtera secara spiritual Dalam prakteknya masyarakat desa Tirtosari telah banyak yang dalam hal materi baik itu cara memperolehnya dengan cara yang halal misalnya dalam perdagangan, karyawan, dan petani sehingga halal dan tidak mengikat. Pekerjaan merupakan implementasi dari ibadah seseorang apalagi seorang kepala keluarga, kepala keluarga berkewajiban dalam memberikan nafkah kepada anak dan istrinya yang perbuatannya itu menjadi catatan amal ibadah bagi yang memberikan

nafkah dan cara mendapatkannya haruslah dengan cara halal agar menjadi amal jariyah yang sempurna di mata Allah SWT.

Pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang mulia yaitu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka dan bahkan untuk menghidupi sanak saudaranya.

Dampak yang positif hanya dapat terlihat dari beberapa aspek saja, yaitu lingkungan yang masih terjaga hingga saat ini belum ada pencemaran limbah kelapa sawit yang parah, kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu pendidikan tinggi dikarenakan kompetisi di perusahaan semakin tinggi, contohnya untuk menjadi karyawan perusahaan saja harus mempunyai ijazah minimal SMA.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang saya dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa Tirtosari supaya dapat mengusahakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi masyarakat desa tirtosari dengan mengusahakan membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja supaya dapat meringankan beban hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah
2. Bagi masyarakat agar selalu dapat berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dengan bekerja keras. Walaupun harga karet turun dan perekonomian masyarakat saat ini sedang melemah, masyarakat harus tetap semangat dan harus lebih giat lagi dalam bekerja untuk mencari penghasilan tambahan agar nantinya mampu untuk memperbaiki perekonomian keluarga.



3. Bagi peneliti, memiliki keterbatasan, oleh karena itu dapat diharapkan untuk lebih memperluas jangkauan dalam penelitian dengan menambah sampel penelitian serta mencari indikator-indikator lain yang mampu memberikan kontribusi terkait dengan dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarto, 2000. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Amsel Bakhtiar, 2006. *Perekonomian Indonesia*, (Surabaya: Permata Utama)
- Muhammad, 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R Dan D*, (Bandung: alfabeta)
- Sedarmanyanti, Syarifudin Hidayat, 2011. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju)
- Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Mastarmudi, *Pengertian Observasi*, diakses dimastarmudi-blogspot.com pada 08 oktober 2016
- Widya rizkiyati, 2008. “*Pengaruh Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Pada PT. Indomaret Palembang*”, skripsi, (Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN raden fatah)
- Sumadi Suryabrata, 1983. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Drs. Cholid Narbuko, 2015. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Taufik Sanjali Damanik, 2014 . “*Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu Di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado*”, Skripsi (Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Agrobisnis, Universitas Sam Ratulangi)

Anggun Wahyuningsih, 2008. "*Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Kerupuk Di Kota Bekasi*", Skripsi (Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor)

Arief Fadillah, 2007. "*Dampak Peningkatan Harga Beras Terhadap Pola Pengeluaran Pangan Pada Beberapa Strata Pendapatan (Studi Kasus: Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Kodya Medan)*", skripsi (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara).

Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, "*Strategi Dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe Di Sukoharjo, Jawa Tengah*", Jurnal (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Labora Pasaribu, 2008. "*Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Penangkapan Ikan Dengan Pukat Cincin (Studi Kasus Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)*", Skripsi (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara)

Abdul Latif, "*Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional*", (jurnal Al-Buhuts Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X)

Rina Oktaviani Dan Sahara, "*Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Ekonomi Makro, Keragaan Ekonomi Sektoral, Dan Jumlah Tangga Di Indonesia*", Jurnal (Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor)

Eko Sugiharto, "*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*", Jurnal (Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK Unmul Samarinda)

Wardatul Asriyah, 2007. *“Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Fitriany Fajeri, 2011. *“Pengaruh Keuangan Pemerintah Daerah Kota Prabumulih Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Setempat Dalam Persepektif Islam”*, skripsi (palembang: fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden fatah).

Taufik Sanjali Damanik, 2014. *“Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu Di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado”*, Skripsi (Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Agrobisnis, Universitas Sam Ratulangi).

Kasmir, 2013. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Rozalinda, 2014. *Ekonomi Islam*, (jakarta:rajawali pers)

Stanton Wiliam, J. 1999. *Prinsip Pemasaran*, Edisi Kedua, (Jakarta:PT. Grafindo)

Rasyidi, Suherman, 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers)

Kolter, Philip, 2005. *Menejamen Pemasaran Edisi Kesebelas*, (Jakarta:Indeks)

Swastha, Basu, 1998. *Menejamen Pemasaran Modern Edisi Ketiga*, (Yogyakarta:Liberty).

Tjiptono, Fandy, 1997. *Strategi Pemasaran Edisi II*, (Yogyakarta:Andi).

Karim, Adiwarmar, 2010. *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Ibnu Mughirah, kitab Al-Amwal

- Karim, Adiwarmam, 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers)
- Mulyadi, 2011. *Kewirausahaan*, (Palembang: Rafah Press)
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2011. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)
- Nur Rianto Al Arif Dan Euis Amalia, 2010. *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Pranada Media)
- Qardhawi, Yusuf, 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani)
- Kasmir, 2007. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Isnaini Harahap, 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana)
- W.J.S. Poerwadarminto, 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka)
- Adi Fahrudin, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama)
- Hasan Aedy, 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Persepektif Islam sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Harry hikmat, 2010. *Srategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Humaniora Utama Press)
- Jamse Migley, 1995. *Sosial Development: The Development Perspective In Social Welfare*, (London: Sage Publications Ltd)
- Edi suhart, 2010. *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta)
- Darsyaf Ibnu Syamsuddien, 2000. *Darussalam, Prototype Negeri Yang Damai*, (Surabaya:Media Idaman Press)

Hasan Aedy, 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Muhammad Sholahuddin, 2009 . *World Revolution With Muhammad*, (Sidoarjo: Mashun)

Ibnu Manzur, *Lisaan Alarab Jilid 1*, (Kairo: Darul Ma'arif)

Muhammad Nafik HR, 2009. *Benarkah Bunga Haram? Perbandingan Sistem Bunga Dengan Bagi Hasil Dan Dampaknya Pada Perekonomian*, (Surabaya:Amanah Pustaka)

Al-Qur'an dan terjemahannya

Muhammad Sobary, 2007. *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LkiS)

M. Hamdar Arraiyyah, 2007. *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Dr. Irfan Syauqi Beik dan Lailly Dwi Arsyianti, M,Sc, 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada)

Wawancara dengan Bapak Zubaeri, mantan kepala Desa tirtosari, tanggal 15 januari 2017, jam 10.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Poniman, kepala Desa Tirtosari, tanggal 15 januarai 2017, jam 09.00 WIB

Wawancara tanggal 18 januari 2017, jam 15.00WIB

Wawancara tanggal 23 januari 2017, jam 10.30 WIB

Wawancara tanggal 29 januari 2017, jam 10.30 WIB

Economic Chaleng, MetroTV

Wawancara dengan bapak muhamad soleh, bapak jamaludin, Ibu Titi Suparti, tanggal 29 januari jam 11.00 WIB.

M.Umer Chapra, *Islam*

Wawancara dengan Bapak Muhamad Soleh, Bapak Jamaludin, Ibu Titi  
Suparti, tanggal 29 januari jam 11.00 WIB

# Tabel Harga Kebutuhan Pokok Nasional

			Periode : 2017			Januari			Tampilkan Data																			
No	Komoditas	Unit	Periode: Januari 2017																									
			3	4	5	6	9	10	11	12	18	19	20	23	24	25	26	27	30	31								
1.	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,670	11,660	11,710	11,720	11,720	11,750	11,740	11,750	11,780	11,800	11,770	11,780	11,790	11,760	11,770	11,780	11,790	11,800								
2.	Daging Sapi	Rp / kg	114,660	114,260	114,340	114,240	114,160	114,200	114,270	114,330	114,170	114,510	114,440	114,560	114,560	114,420	114,470	114,810	114,300	115,030								
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	33,160	32,970	33,410	33,230	33,320	33,280	33,280	33,220	33,410	33,300	33,240	32,860	32,940	32,600	32,420	32,290	31,800	31,620								
4.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	24,260	24,030	23,770	23,840	23,770	23,690	23,710	23,580	23,390	23,350	23,270	23,200	23,140	23,170	23,090	23,090	23,000	22,860								
5.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,880	8,880	8,880	8,890	8,880	8,880	8,860	8,870	8,920	8,880	8,880	8,880	8,890	8,790	8,790	8,800	8,810	8,820								
6.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,670	10,670	10,680	10,660	10,660	10,670	10,670	10,620	10,680	10,680	10,600	10,700	10,690	10,700	10,690	10,700	10,690	10,650								
7.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,800	10,830	10,820	10,840	10,830	10,820	10,800	10,820	11,120	10,960	10,940	10,810	10,790	10,830	10,830	10,830	10,840	10,820								
8.	Beras Medium	Rp / kg	10,690	10,660	10,700	10,690	10,660	10,680	10,650	10,670	10,700	10,710	10,740	10,730	10,750	10,690	10,700	10,720	10,740	10,730								
9.	Gula Pasir	Rp / kg	14,100	14,110	14,100	14,090	14,080	14,080	14,080	14,060	14,060	14,010	14,000	13,990	13,920	13,900	13,870	13,800	13,870	13,890								
10.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	41,320	40,400	41,070	42,410	44,420	44,970	44,920	45,010	44,450	45,350	44,430	46,620	45,970	45,720	44,970	45,130	46,520	45,770								
11.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	37,200	37,250	38,290	38,200	39,050	39,320	38,900	39,150	38,090	38,410	38,460	38,860	39,140	39,460	39,280	39,360	42,000	40,480								
12.	Bawang Merah	Rp / kg	37,110	36,610	36,730	37,280	37,080	36,720	36,980	36,570	35,890	35,570	35,560	35,260	35,140	34,830	34,680	34,480	34,460	33,960								



No	Komoditas	Unit	Periode: Januari 2017																
			3	4	5	6	9	10	11	12	18	19	20	23	24	25	26	27	30
	h	kg																	

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode :	2017	Februari	Tampilkan Data
-----------	------	----------	----------------

No	Komoditas	Unit	Periode: Februari 2017															
			1	2	3	6	16	17	20	21	22	23	24	27	28			
1.	Minyak Goreng Kemasan	Rp / 620 ml		11,840														
2.	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,840		11,860	11,840	11,950	11,930	12,070	12,090	12,070	12,040	12,021	12,070	12,010			
3.	Daging Sapi	Rp / kg	114,690	114,690	115,550	115,590	115,200	115,400	115,550	115,550	115,400	115,550	115,327	115,600	115,550			
4.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	31,380	31,380	30,890	30,310	29,500	29,560	29,490	29,430	29,560	29,590	29,472	29,570	29,550			
5.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	22,800	22,800	22,730	22,640	22,320	22,300	22,240	22,200	22,280	22,180	22,181	22,160	22,090			
6.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,790	8,790	8,800	8,800	8,760	8,750	8,760	8,760	8,830	8,830	8,830	8,870	8,890			
7.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,640	10,640	10,640	10,600	10,680	10,670	10,710	10,710	10,710	10,720	10,704	10,750	10,740			
8.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,820	10,820	10,790	10,840	10,810	10,810	10,470	10,470	10,450	10,440	10,460	10,560	10,510			
9.	Beras Medium	Rp / kg	10,730	10,730	10,680	10,730	10,690	10,730	10,710	10,710	10,720	10,740	10,756	10,720	10,710			
10.	Gula Pasir	Rp / kg	13,880	13,880	13,900	13,860	13,810	13,810	13,850	13,850	13,830	13,820	13,810	13,790	13,800			
11.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	45,720	45,720	45,680	46,510	42,300	42,240	42,230	41,720	40,500	41,440	40,322	40,660	40,570			
12.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	40,790	40,790	40,790	41,760	38,680	38,200	38,030	37,180	37,120	36,870	37,040	35,980	35,990			
13.	Bawang Merah	Rp / kg	34,050	34,050	34,250	34,690	37,520	37,190	37,630	37,640	37,360	37,480	37,593	37,790	37,470			

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode :	2017	Maret	Tampilkan Data
-----------	------	-------	----------------

No	Komoditas	Unit	Periode: Maret 2017																
			1	2	3	6	7	8	9	10	13	14	17	20	21	22	24	27	29

No	Komoditas	Unit	Periode: Maret 2017																		
			1	2	3	6	7	8	9	10	13	14	17	20	21	22	24	27	29	30	31
1	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	12,050	12,040	12,040	12,060	12,020	12,000	12,000	11,990	11,970	11,970	11,971	11,970	11,940	11,910	11,780	11,580	11,630	11,650	11,630
2	Daging Sapi	Rp / kg	115,550	115,450	115,300	114,500	114,620	114,740	114,740	114,590	114,800	114,800	114,908	114,800	114,850	114,580	114,600	114,550	114,800	114,820	114,770
3	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	29,500	29,410	29,380	29,190	29,090	28,790	28,670	28,670	28,960	28,960	29,482	29,510	29,430	29,490	29,320	29,320	29,370	29,270	29,340
4	Telur Ayam Ras	Rp / kg	22,060	22,010	22,030	21,930	21,810	21,780	21,830	21,880	21,820	21,820	21,900	21,880	21,910	21,910	21,780	21,850	21,770	21,790	21,730
5	Tepung Terigu	Rp / kg	8,870	8,890	8,860	8,860	8,830	8,900	8,840	8,840	8,860	8,860	8,826	8,860	8,830	8,880	8,780	8,830	8,890	8,870	8,840
6	Kedelai Impor	Rp / kg	10,710	10,720	10,760	10,750	10,720	10,730	10,690	10,730	10,660	10,660	10,658	10,630	10,640	10,640	10,620	10,570	10,610	10,640	10,570
7	Kedelai lokal	Rp / kg	10,500	10,480	10,500	10,410	10,490	10,940	10,950	10,950	10,900	10,900	11,034	10,980	10,950	10,930	11,010	10,970	10,960	10,970	10,960
8	Beras Medium	Rp / kg	10,720	10,740	10,710	10,670	10,690	10,710	10,700	10,670	10,650	10,650	10,597	10,580	10,590	10,610	10,580	10,560	10,550	10,550	10,550
9	Gula Pasir	Rp / kg	13,800	13,810	13,810	13,790	13,760	13,770	13,750	13,780	13,790	13,790	13,752	13,770	13,730	13,760	13,810	13,790	13,810	13,820	13,820
10	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	40,620	40,170	39,990	40,920	40,230	40,470	41,040	41,280	40,260	40,260	39,093	37,780	37,770	37,640	36,710	35,280	34,420	33,600	33,690
11	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	35,620	34,780	35,520	35,820	35,470	36,670	36,580	36,780	35,520	35,520	33,734	32,750	33,630	33,110	30,920	30,200	29,010	28,680	28,680

No	Komoditas	Unit	Periode: Maret 2017																		
			1	2	3	6	7	8	9	10	13	14	17	20	21	22	24	27	29	30	31
12	Bawang Merah	Rp / kg	38,020	38,020	38,170	39,030	35,470	39,240	39,170	39,230	39,230	39,230	38,459	37,450	37,230	37,150	36,670	36,330	35,920	35,740	35,490

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode :	2017	April	Tampilkan Data
-----------	------	-------	----------------

No	Komoditas	Unit	Periode: April 2017															
			3	4	5	6	7	10	11	12	13	17	18	20	21	25	27	28
1.	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,570	11,540	11,540	11,500	11,520	11,520	11,489	11,464	11,472	11,480	11,490	11,520	11,510	11,480	11,470	11,460
2.	Daging Sapi	Rp / kg	114,620	115,020	115,020	114,620	114,670	114,740	114,722	114,923	114,795	114,780	114,870	114,790	114,910	114,770	115,060	115,100
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	29,310	29,370	29,370	29,310	29,240	29,550	29,529	29,760	29,822	30,070	29,960	30,440	30,290	30,340	30,130	30,110
4.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	21,660	21,600	21,600	21,660	21,620	21,660	21,701	21,661	21,642	21,660	21,560	21,640	21,610	21,640	21,740	21,800
5.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,830	8,830	8,830	8,830	8,810	8,810	8,798	8,797	8,788	8,810	8,820	8,830	8,800	8,820	8,840	8,810
6.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,600	10,590	10,590	10,570	10,590	10,590	10,592	10,629	10,642	10,660	10,610	10,620	10,610	10,610	10,660	10,690
7.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,950	10,970	10,970	10,980	11,010	11,020	10,961	10,993	10,977	10,970	10,990	10,910	10,960	10,920	10,840	10,840
8.	Beras Medium	Rp / kg	10,550	10,550	10,550	10,580	10,560	10,550	10,558	10,552	10,552	10,540	10,540	10,560	10,550	10,560	10,570	10,580
9.	Gula Pasir	Rp / kg	13,810	13,770	13,770	13,730	13,760	13,770	13,741	13,748	13,743	13,700	13,670	13,630	13,650	13,610	13,590	13,610
10.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	33,170	32,500	32,500	31,530	31,130	31,170	30,732	30,795	31,097	30,060	29,900	28,820	28,610	29,340	28,840	28,610
11.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	29,060	28,960	28,960	28,630	28,960	30,400	30,278	30,196	30,497	29,720	30,520	30,230	30,160	30,210	30,440	30,600
12.	Bawang Merah	Rp / kg	35,050	35,330	35,330	34,940	34,890	34,850	35,165	34,679	34,525	34,030	33,930	33,450	33,430	33,050	32,890	32,920

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode :			2017	Mei	Tampilkan Data																	
No	Komoditas	Unit	Periode: Mei 2017																			
			2	3	4	5	8	9	10	12	15	16	17	18	19	22	23	24	26	29	30	31
1	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,480	11,470	11,500	11,460	11,470	11,472	11,477	11,470	11,473	11,456	11,476	11,490	11,469	11,523	11,483	11,493	11,497	11,592	11,495	11,469
2	Daging Sapi	Rp / kg	115,160	115,110	115,230	115,080	115,130	115,452	114,741	114,717	114,864	114,913	114,731	114,888	114,888	114,565	114,687	114,687	117,659	116,200	115,572	115,464
3	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	30,370	30,560	30,740	30,510	30,630	30,911	30,923	30,928	31,251	31,487	31,435	31,404	31,443	31,752	31,071	31,642	31,982	31,675	31,643	31,563
4	Telur Ayam Ras	Rp / kg	21,780	21,900	22,040	22,000	22,240	22,265	22,336	22,392	22,599	22,672	22,702	22,782	22,903	23,166	22,945	22,974	23,119	23,168	23,083	23,114
5	Tepung Terigu	Rp / kg	8,770	8,780	8,840	8,770	8,800	8,796	8,797	8,809	8,702	8,717	8,727	8,717	8,712	8,742	8,747	8,732	8,670	8,632	8,719	8,723
6	Kedelai Impor	Rp / kg	10,650	10,640	10,610	10,690	10,620	10,639	10,560	10,579	10,606	10,653	10,589	10,592	10,581	10,598	10,590	10,616	10,601	10,578	10,630	10,622
7	Kedelai lokal	Rp / kg	11,030	10,830	10,730	10,830		10,802	10,761	10,872	10,469	10,469	10,405	10,409	10,411	10,396	10,396	10,421	10,421	10,454	10,462	10,450
8	Beras Medium	Rp / kg	10,580	10,580	10,580	10,580	10,600	10,581	10,582	10,593	10,589	10,581	10,600	10,606	10,598	10,623	10,576	10,595	10,583	10,576	10,592	10,596
9	Gula Pasir	Rp / kg	13,620	13,620	13,620	13,660	13,600	13,595	13,602	13,611	13,675	13,663	13,596	13,562	13,586	13,524	13,491	13,492	13,535	13,442	13,457	13,467
10	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	28,840	28,070	29,180	28,660	30,590	30,666	30,366	30,644	31,107	29,855	29,767	29,616	28,598	28,355	27,981	28,969	29,940	30,616	29,703	29,167
11	Cabe Merah	Rp / kg	30,430	29,490	30,400	30,410	31,870	32,375	31,992	32,757	31,988	32,114	32,290	32,004	31,709	31,627	31,730	32,213	30,360	30,766	30,325	28,999

No	Komoditas	Unit	Periode: Mei 2017																			
			2	3	4	5	8	9	10	12	15	16	17	18	19	22	23	24	26	29	30	31
	Biasa	kg																				
12	Bawang Merah	Rp / kg	32,100	31,900	31,970	32,080	32,150	31,652	31,290	31,169	30,842	30,815	30,441	30,809	30,267	30,182	30,000	30,005	30,235	38,727	30,963	30,405

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode :	2017	Juni	Tampilkan Data
-----------	------	------	----------------

No	Komoditas	Unit	Periode: Juni 2017													
			2	5	6	7	9	12	13	14	15	16	19	20	21	22
1.	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,493	11,510	11,468	11,481	11,479	11,469	11,494	11,484	11,484	11,486	11,460	11,464	11,466	
2.	Daging Sapi	Rp / kg	115,845	115,772	115,832	115,832	115,636	115,734	115,685	115,685	115,734	115,783	117,115	117,547	118,163	119,300
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	31,491	30,775	30,613	30,656	30,318	30,178	30,218	30,265	30,132	30,304	30,572	30,894	31,387	32,066
4.	Daging Ayam Kampung	Rp / kg									0					
5.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	23,002	22,888	23,050	22,780	22,759	22,722	23,026	22,833	22,825	22,794	22,872	22,837	22,826	22,873
6.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,709	8,709	8,758	8,689	10,469	8,694	8,685	8,695	8,702	8,702	8,693	8,720	8,698	8,666
7.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,575	10,658	10,641	10,641	10,608	10,625	10,614	10,607	10,566	10,607	10,607	10,591	10,616	10,599
8.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,473	10,478	10,462	10,469	10,469	10,465	10,512	10,459	10,471	10,487	10,503	10,451	10,487	10,487
9.	Beras Medium	Rp / kg	10,596	10,596	10,588	10,601	10,590	10,592	10,590	10,591	10,602	10,596	10,614	10,608	10,608	10,621
10.	Gula Pasir	Rp / kg	13,460	13,457	13,447	13,461	13,460	13,435	13,426	13,443	13,446	13,443	13,412	13,368	13,368	13,358
11.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	28,419	26,768	26,808	26,290	26,048	26,108	26,457	26,430	26,061	25,535	27,383	28,764	30,705	32,029
12.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	28,614	26,841	26,254	27,441	26,800	26,671	26,942	26,569	26,774	27,142	28,382	29,034	31,542	34,216

No	Komoditas	Unit	Periode: Juni 2017													
			2	5	6	7	9	12	13	14	15	16	19	20	21	22
13.	Bawang Merah	Rp / kg	30,618	30,971	31,138	31,244	31,690	31,824	31,719	31,894	31,908	32,081	32,374	32,776	33,610	34,148

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan ( Ditjen PDN )

Periode :	2017	Juli	Tampilkan Data
-----------	------	------	----------------

No	Komoditas	Unit	Periode: Juli 2017																			
			3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20	21	24	26	27	28	31
1.	Minyak Goreng Curing	Rp / kg	11,492	11,493	11,511	11,507	11,481	11,454	11,453	11,437	11,429	11,451	11,458	11,454	11,463	11,455	11,457	11,463	11,448	11,424	11,410	11,415
2.	Daging Sapi	Rp / kg	117,107	116,957	117,080	116,854	116,756	116,608	116,706	116,306	116,421		116,455	116,563	116,404	116,636	116,476	116,476	116,525	116,280	116,476	116,945
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	31,916	31,635	31,695	31,396	31,427	31,141	30,886	31,168	31,107	30,963	30,641	30,800	30,718	30,647	30,518	30,916	31,177	31,417	31,526	31,773
4.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	22,577	22,490	22,457	22,519	22,437	22,343	22,446	22,581	22,613	22,631	22,656	22,828	22,893	22,870	23,138	23,095	23,246	23,507	23,513	23,194
5.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,651	8,658	8,659	8,648	8,648	8,655	8,648	8,648	8,662	8,660	8,697	8,688	8,683	8,671	8,688	8,670	8,679	8,665	8,673	8,706
6.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,637	10,625	10,603	10,603	10,614	10,623	10,606	10,612	10,574	10,624	10,624	10,655	10,650	10,655	10,650	10,701	10,718	10,684	10,687	10,687
7.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,443	10,459	10,495	10,465	10,465	10,491	10,491	10,586	10,538	10,577	10,619	10,615	10,615	10,638	10,638	10,662	10,662	10,862	10,905	10,985
8.	Beras Medium	Rp / kg	10,582	10,568	10,588	10,565	10,588	10,576	10,573	10,567	10,576	10,570	10,529	10,587	10,581	10,586	10,590	10,562	10,571	10,584	10,570	10,581
9.	Gula Pasir	Rp /	13,367	13,371	13,348	13,348	13,325	13,315	113,354	13,342	13,318	13,334	13,308	13,300	13,307	13,290	13,290	13,292	13,282	13,249	13,264	13,266

No	Komoditas	Unit	Periode: Juli 2017																			
			3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20	21	24	26	27	28	31
		kg																				
10.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	29,605	29,388	29,096	28,867	29,292	28,816	29,262	30,141	30,001	29,295	29,822	29,883	29,769	30,463	29,939	30,368	31,008	30,918	30,126	30,454
11.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	29,800	30,283	30,066	29,349	27,808	28,185	28,500	29,051	29,639	28,728	29,264	28,840	28,927	29,732	29,648	29,951	30,715	30,684	30,060	30,930
12.	Bawang Merah	Rp / kg	37,119	37,168	37,639	37,538	38,115	38,538	38,514	38,094	37,928	37,478	37,026	37,174	36,786	37,155	36,752	35,895	34,821	34,284	34,175	32,907

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode :	2017	Agustus	Tampilkan Data
-----------	------	---------	----------------

No	Komoditas	Unit	Periode: Agustus 2017																				
			1	3	4	7	8	9	10	11	14	15	16	18	21	22	23	24	25	28	29	30	31
1.	Minyak Goreng Curing	Rp / kg	11,390	11,450	11,430	11,367	11,414	11,394	11,388	11,413	11,380	11,363	11,366	11,357	11,354	11,410	11,416	11,439	11,469	11,439	11,431	11,432	
2.	Daging Sapi	Rp / kg	11,7297	11,7543	11,7494	11,7494	11,7494	11,7249	11,7298	11,7298	11,7249	11,7102	11,7053	11,7029	11,6798	11,6877	11,6779	11,6730	11,6828	11,6769	11,6957	11,7724	11,9697
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	31,927	32,142	31,853	32,327	32,326	32,321	32,329	32,328	32,323	32,328	32,324	31,314	31,312	31,314	31,312		31,310	31,313	32,323	32,329	
4.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	23,540	23,063	23,068	23,078	23,032	22,229	22,227	22,226	22,226	22,220	22,221	22,226	22,221	22,223	22,223	22,223	22,224	22,228	22,228	22,223	22,222
5.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,975	8,992	9,009	9,024	9,027	9,031	9,026	9,016	9,039	9,051	9,046	9,046	9,045	9,057	9,074	9,054	9,071	9,115	9,114	9,107	9,105
6.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,609	10,531	10,598	10,582	10,588	10,592	10,592	10,608	10,592	10,591	10,557	10,580	10,523	10,578	10,567	10,567	10,634	10,651	10,634	10,517	10,628





No	Komoditas	Unit	Periode: September 2017																		
			4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	22	25	26	27	28	29
		g																			
3	Daging Ayam Broiler	R P / kg	31,802	31,610	31,536	31,298	31,105	30,760	30,659	30,505	30,497	30,299	30,938	30,653	30,653	30,504	30,523	30,486	30,438	30,464	30,373
4	Telur Ayam Ras	R P / kg	22,857	22,913	22,842	22,534	22,560	22,27	22,622	22,612	22,651	29,800	30,216	22,602	22,602	22,629	22,600	22,635	22,603	22,764	22,687
5	Tepung Terigu	R P / kg	9,104	9,101	9,106	9,098	9,104	9,106	9,096	9,096	9,070	9,106	9,101	11,412	9,106	9,106	9,110	9,120	9,120	9,111	9,132
6	Kedelai Impor	R P / kg	10,652	10,672	10,684	10,684	10,659	10,684	10,656	10,640	10,685	10,652	10,718	10,718	10,718	10,729	10,746	10,746	10,654	10,696	10,679
7	Kedelai lokal	R P / kg	10,699	10,715	10,749	10,699	10,709	10,724	10,724	10,699	10,709	10,724	10,840	10,749	10,749	10,732	10,849	10,719	10,619	10,685	10,719
8	Beras Medium	R P / kg	10,596	10,610	10,613	10,614	10,617	10,595	10,590	10,567	10,621	10,665	10,664	10,659	10,659	10,652	10,663	10,673	10,656	10,670	10,697
9	Gula Pasir	R P / kg	13,114	13,106	13,092	13,084	13,056	1AZ 3,065	13,069	13,028	13,024	13,039	11,387	13,009	13,009	13,044	12,996	12,992	12,968	12,952	12,961
10	Cabe Merah Keriting	R P / kg	30,971	31,023	30,175	30,448	29,772	30,387	29,811	30,206	29,597	29,800	30,216	30,050	30,050	29,657	29,292	29,084	29,109	29,207	29,411
11	Cabe Merah Biasa	R P / kg	31,344	31,076	29,836	30,168	29,962	28,713	28,843	29,130	28,188	28,978	27,892	28,349	28,349	27,882	27,506	27,731	27,269	27,434	27,750
12	Bawang Merah	R P / kg	28,122	28,014	27,619	27,665	27,376	27,330	27,135	27,150	26,906	26,736	26,888	26,972	26,972	26,050	25,872	25,644	25,719	25,738	25,561

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

Periode : 2017 Oktober Tampilkan Data					
No	Komoditas	Unit	Periode: Oktober 2017		
			2	3	4
1.	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,509	11,491	11,481
2.	Daging Sapi	Rp / kg	116,354	116,452	116,526
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	29,928	29,808	29,807
4.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	22,393	22,393	22,389
5.	Tepung Terigu	Rp / kg	9,120	9,120	9,129
6.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,703	10,693	10,686
7.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,702	10,702	10,675
8.	Beras Medium	Rp / kg	10,671	10,682	10,664
9.	Gula Pasir	Rp / kg	12,971	12,952	12,951
10.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	30,516	31,105	31,043
11.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	28,063	27,564	27,644
12.	Bawang Merah	Rp / kg	25,062	25,009	24,632

**Sumber:** diolah Kementerian Perdagangan( Ditjen PDN )

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir B. 1

1. Persetujuan Rencana Skripsi  
 Kepada Yth  
 1. Wakil Dekan I  
 2. Pembimbing Utama  
 3. Pembimbing Kedua  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan  
 di-  
 Palembang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa rencana (usulan penelitian) Skripsi mahasiswa :

Nama : Kusmiyati  
 Nim / Program Studi : 11190060/Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap  
 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi  
 Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I  
 Periode Desember 2013 – September 2016

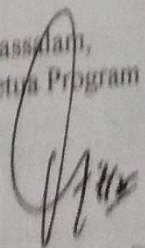
Dalam pertemuan khusus pada hari ini telah disetujui untuk diteruskan penggarapan dan penulisannya.

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi tersebut, perlu diperhatikan bahwa:

1. Batas waktu penyelesaian penulisan Skripsi adalah \_\_\_\_\_ bulan, yaitu sampai dengan bulan \_\_\_\_\_
2. Batas waktu studi mahasiswa yang bersangkutan adalah sampai bulan \_\_\_\_\_ tahun \_\_\_\_\_
3. Batas waktu pembayaran SPP mahasiswa yang bersangkutan adalah sampai bulan \_\_\_\_\_ tahun \_\_\_\_\_

Demikianlah, pemberitahuan kami agar dapat diperhatikan.

Wassalam,  
 Ketua Program Studi

  
 Titin Hartini, SE., M.Si  
 197509222007102001



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Judul **Permohonan Kesediaan Menjadi  
Pembimbing Skripsi**  
Lamp **1 (satu) lembar**

Formulir B

Kepada Yth.  
1. RA. Ritawati, SE., M.H.I  
(Pembimbing Utama)  
2. Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh  
(Pembimbing Kedua)  
di-  
Palembang

Assalamualaikum wr. wb.

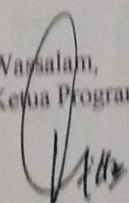
Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa,

Nama	: Kusmiyati
Nim / Program Studi	: 11190060/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Periode Desember 2013 – September 2016

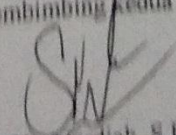
Bersama ini pula kami lampirkan rumusan pokok-pokok permasalahan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,  
Ketua Program Studi

  
Titin Hartini, SE., M.Si  
197509222007102001

Menyetujui Menjadi  
Pembimbing kedua

  
Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh  
NIP. 140601101302

Menyetujui Menjadi  
Pembimbing Utama

  
RA. Ritawati, SE., M.H.I  
NIP. 197206012007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
(UIN)RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Kusmiyati  
NIM : 11190060  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Pembimbing I : RA. Ritawati, SE., M.H.I  
Judul Skripsi : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin Periode Desember 2013- September 2016

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	26-7-2016	perbaikan Bab I	<i>[Signature]</i>
2.	02-08-2016	santi judul	<i>[Signature]</i>
3.	04-01-2017	perbaikan Bab 1 dan Bab 2 struktur penulisan	<i>[Signature]</i>
4.	10-01-2017	Acc Bab I dan Bab II lanjut Bab III.	<i>[Signature]</i>
5.	9-02-2017	Acc Bab III lanjut Bab IV.	<i>[Signature]</i>
6.	30-03-2017	Perbaikan Bab IV.	<i>[Signature]</i>
7.	21-04-2017	Acc Bab IV dan Bab V.	<i>[Signature]</i>

— 000 —  
lanjut kesidang Munagasyah *[Signature]* 21/4



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
(UIN)RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Kusmiyati  
NIM : 11190060  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Pembimbing II : Hj.Siti Mardiah, S.Hi., M.Si  
Judul Skripsi : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Periode Desember 2013-September 2016

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	28-oktober-2016	- Tabel fenomena harga - Perbaikan metodologi - Pengambilan sampel - Teknik analisis	Y
2	4 november 2016	ACC Proposal Tabel batas masalah	Y
3	8 november 2016	- Perbaikan landasan teori struktur dan tambah tujuan	Y
4	6 Des - 2016	- Struktur teori harga dkn ekonomi Islam - Indikator kesejahteraan ekonomi Islam	Y
5	16-Des - 2016	- Perbaikan struktur penulisan bab II	Y
6	20 Des - 2016	- ACC bab 1.2	Y



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
(UIN)RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Kusmiyati  
NIM : 11190060  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Pembimbing II : Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Si  
Judul Skripsi : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin Periode Desember 2013- September 2016

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7.	31 Jan 2017	tabah footnote di suber	y
8.	31 Maret 2017	Perbaiki Struktur Pembahasan	y
9.	10 April 2017	Perbaiki pembaha indikator syahtera dan ekonomi Islam	y
10	21 April 2017	Penyajian cara Pembahasan	y
11	28 April 2017	ACC pas penyajian snap diujikan	y



KEMENTERIAN AGAMA  
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS SYARIAH  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 PO Box. 54 Telp. 0711354663 PALEMBANG

Formulir C

Hal : Persetujuan Skripsi untuk Diuji

Kepada Yth,  
Ketua Prodi Ekonomi Islam  
Fakultas Syariah  
IAIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr-Wb.

Setelah disetujuinya judul dan permasalahan skripsi Mahasiswa:

Nama : Kusmiyati

Nim/Program Studi : 11190060/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat  
Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa  
Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Periode Desember 2013 –  
September 2016

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqasyah.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Palembang, Mei 2017

Pembimbing I,

RA Ritawati SE., M.H.I.  
NIP 197200072007102000

Pembimbing II

Hj Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh.  
NIP 140601101302



**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Kusmiyati

Tempat/tanggal lahir : Cinta manis baru, 04 agustus 1992

Status : Menikah

Nama Orang Tua :

    Ayah : Jamaludin

    Ibu : Multijayanti

Sekolah :

    SD : SDN 1 Tirtosari Kecamatan Banyuasin I

    SMP/MTS : MTS AL- AKBAR Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang

    SMA/MA : MA AL-AKBAR Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang